

**SKRIPSI**

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA  
KIBANG KECAMATAN METRO KIBANG**

**Oleh :**

**PRASETYAWATI ALFI NUARI**

**NPM : 2001041022**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/ 2026 M**

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI  
MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA KIBANG  
KECAMATAN METRO KIBANG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :  
PRASETYAWATI ALFI NUARI  
NPM. 2001041022**

**Dosen Pembimbing: Eka Mei Ratnasari, M.Pd  
NIP. 199105102019032017**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/ 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Prasetyawati Alfi Nuari  
NPM : 2001041022  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Yang berjudul : MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA  
WANITA KIBANG KECAMATAN METRO KIBANG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD



**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012

Metro, 10 Desember 2025  
Pembimbing



**Eka Mei Ratnasari, M.Pd.**  
NIP. 199105102019032017

## PERSETUJUAN

Judul : MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA  
WANITA KIBANG KECAMATAN METRO KIBANG

Nama : Prasetyawati Alfi Nuari

NPM : 2001041022

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam Ujian Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 10 Desember 2025  
Pembimbing



**Eka Mei Ratnasari, M.Pd.**  
NIP. 199105102019032017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-0324/U.n.36.1/D/PP.00.9/DI/2026

Skripsi dengan judul: MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA KIBANG KECAMATAN METRO KIBANG yang disusun oleh: Prasetyawati Alfi Nuari, NPM: 2001041022, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/16 Desember 2025.

**TIM PENGUJI**

- |           |                            |         |
|-----------|----------------------------|---------|
| Penguji 1 | : Eka Mei Ratnasari, M.Pd. | (.....) |
| Penguji 2 | : Dr. Suryadi, M.Pd.       | (.....) |
| Penguji 3 | : Alimudin, M.Pd.          | (.....) |
| Penguji 4 | : Lia Ricka Pratama, M.Pd. | (.....) |



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



*[Signature]*

**Dr. Siti Annisah, M.Pd.**  
19800607 200312 2 003

## **ABSTRAK**

### **MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA KIBANG KECAMATAN METRO KIBANG**

**Oleh:  
PRASETYAWATI ALFI NUARI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas anak usia 5–6 tahun di kelompok B TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang. Kondisi tersebut ditunjukkan melalui keterbatasan anak dalam mengembangkan ide, kurang berani bereksplorasi, serta hasil karya yang masih seragam. Rendahnya kreativitas anak disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan media yang kurang bervariasi, serta dominannya penggunaan majalah sebagai sumber belajar. Pemanfaatan media bahan alam sebagai sarana eksplorasi dan berekspresi anak belum optimal diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui penerapan media bahan alam dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 anak kelompok B TK Dharma Wanita Kibang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kreativitas anak yang mencakup indikator kemampuan berimajinasi, mengombinasikan bahan, menghasilkan karya, serta keberanian mengekspresikan ide.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak. Pada siklus I, persentase rata-rata kreativitas anak mencapai 55,5% dengan kategori mulai berkembang. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, persentase rata-rata meningkat menjadi 83,3% dengan kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 27,8%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media bahan alam efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang, serta dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual bagi guru PAUD.

**Kata Kunci: Kreativitas, Bahan Alam, Anak Usia Dini**

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prasetyawati Alfi Nuari  
NPM : 2001041022  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mengatakan jika skripsi ini dengan keseluruhan ialah asli dari perolehan penelitian saya, kecuali dalam bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebut pada daftar pustaka.

Metro, 16 Desember 2025

Peneliti



**Prasetyawati Alfi Nuari**

2001041022

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”.<sup>1</sup>

(QS. Al-Baqarah Ayat 153)

---

<sup>1</sup> Quran NU, *QS Al-Baqarah Ayat 153*. April 2021, h. 23.

## PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, yaitu superhero dan panutanku, ayahanda Suprpto. Terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan peneliti, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Darwati, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang teramat tulus sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adik tersayang Aulia Citra Wati, yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung.

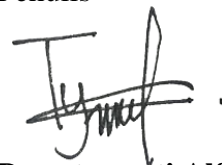
## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, ridho dan *inayah*-Nya serta memberikan kesabaran dan kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Alam di TK Dharma Wanita Kibang” Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah menerima banyak bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
3. Ibu Dr. Zusy Aryanti, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
4. Bapak Alimudin, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
5. Ibu Eka Mei Ratnasari, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan serta motivasi kepada peneliti.
6. Kepala sekolah beserta guru TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang.

Demikian skripsi ini peneliti buat, semoga dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Metro, 16 Januari 2026  
Penulis



**Prasetyawati Alfi Nuari**  
NPM. 2001041022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Konsep Teori Variabel Terikat .....	13
1. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini .....	13
a. Pengertian Kreativitas .....	13
b. Konsep Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini...	16

c.	Ciri -ciri Kreativitas .....	17
d.	Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.	21
e.	Indikator Perkembangan Kreativitas.....	26
f.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas .....	31
g.	Permasalahan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun .....	33
B.	Konsep Teori Variabel Bebas.....	35
1.	Media bahan Alam.....	35
a.	Pengertian Media .....	35
b.	Pengertian Bahan Alam .....	36
c.	Jenis-Jenis Bahan Alam.....	38
d.	Manfaat Penggunaan Bahan Alam .....	41
e.	Langkah-Langkah Penggunaan Media Bahan Alam	42
C.	Hubungan Kreativitas dengan Bahan Alam .....	44
D.	Kerangka Berpikir .....	46
E.	Hipotesis Tindakan.....	48
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A.	Rancangan Penelitian .....	50
B.	Definisi Operasional Variabel .....	51
1.	Variabel Terikat (Dependen y).....	52
2.	Variabel Bebas (Independen x).....	53
C.	Lokasi Penelitian .....	54
D.	Subjek dan Objek Penelitan.....	54
E.	Rencana Tindakan .....	54
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	59
G.	Instrumen Pengumpulan Data .....	60
H.	Teknik Analisis Data .....	62
I.	Indikator Keberhasilan .....	63
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A.	Hasil Penelitian .....	65

1. Deskripsi Lokasi Awal .....	65
2. Deskripsi Kondisi Awal .....	71
3. Siklus I.....	72
4. Siklus II .....	87
5. Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini ..	98
B. Pembahasan.....	103
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>107</b>
A. Simpulan .....	107
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR TABEL

1. Indikator Kreativitas Anak.....	24
2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	45
3. Lembar Observasi Tingkat Pencapaian Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Alam .....	55
4. Profil TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang Tahun Pelajaran 2024/2025 .....	60
5. Daftar Guru TK Dharma Wanita Kibang .....	61
6. Data Peserta Didik TK Dharma Wanita Kibang .....	62
7. Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Kibang .....	63
8. Daftar alat permainan TK Dharma Wanita Kibang .....	63
9. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 .....	71
10. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 2 .....	73
11. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 3 .....	75
12. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3.....	76
13. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1 .....	84
14. Hasil Pengamatan Pada Siklus II Pertemuan 2 .....	85
15. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 3 .....	86
16. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3 .....	87
17. Perbandingan Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Media Bahan Alam pada Siklus I dan Siklus II .....	93

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Model Penelitian Suharsimi Arikunto.....	49
2. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kibang .....	64
3. Denah Lokasi TK Dharma Wanita Kibang .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan .....	114
2. OUTLINE .....	120
3. Alat Pengumpulan Data (APD).....	123
4. Rubrik Penilaian Peningkatan Kreativitas Anak.....	125
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) .....	127
6. Lembar Observasi .....	139
7. Surat Izin Prasurvey .....	141
8. Balasan Izin Prasurvey .....	142
9. Surat Bimbingan Skripsi .....	143
10. Surat Tugas .....	145
11. Izin Research .....	146
12. Balasan Izin Research .....	147
13. Bebas Pustaka Perpustakaan .....	148
14. Riwayat Hidup .....	149

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut dengan masa perkembangan. Perkembangan (*development*) merupakan suatu konsep yang rumit dan kompleks dan berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya fungsi dan kemampuan gerak kasar, gerak halus dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Dimana perkembangan ini sangat berkaitan antara satu dengan yang lain seperti halnya apabila perkembangan yang satu tidak berkembang sesuai dengan masa pertumbuhannya maka perkembangan yang lain akan terhambat.<sup>1</sup>

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan cara yang baru diakui atau tidak, memang pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreativitasnya, ada pula yang kehilangan

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 8.

potensinya karena tidak mendapat kesempatan atau tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan potensi kreatif, hal ini sungguh sangat disayangkan apabila kreativitas tersebut, menghilang pada diri manusia.<sup>2</sup> Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun adalah dengan menggunakan media bahan alam. Media bahan alam mencakup berbagai macam bahan alami seperti batu, daun, cabang pohon, pasir, air, pelepah pisang, daun pisang, daun nangka dan lain sebagainya. Keberagaman bahan alam ini memberikan stimulasi sensorik dan pengalaman langsung kepada anak-anak sehingga dapat merangsang imajinasi, kreativitas, dan eksplorasi mereka.<sup>3</sup>

Perkembangan melalui penggunaan bahan alam adalah sebuah kombinasi antara bagaimana anak itu belajar dan apa yang dipelajari anak. Dari pendapat tersebut mengungkapkan bahwa pentingnya perkembangan kegiatan melalui perkembangan bahan alam bagi anak usia dini yang dipelajari anak untuk memproses informasi baru melalui pengalaman konkret, mengeksplorasi, merangsang ingin tahu anak yang tinggi, sehingga anak dapat belajar tentang dunia yang ada di sekitar mereka.<sup>4</sup>

Media bahan alam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas anak, masih sedikit penelitian yang mengkaji pengaruhnya secara khusus pada anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>2</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 5.

<sup>3</sup> Anita Lie, *Media Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Grasindo, 2018), 22.

<sup>4</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 55.

menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut dan melakukan penelitian yang mendalam tentang bagaimana media bahan alam dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Meskipun konsep penggunaan media bahan alam dalam pendidikan dan perkembangan anak semakin dikenal, namun masih terbatasnya penelitian yang spesifik mengenai implikasi penggunaan media bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas dan manfaat penggunaan media bahan alam dalam merangsang kreativitas anak pada kelompok usia dini.

Berikut ini dipaparkan hasil prasurvey perkembangan kreativitas anak Kelompok B2 di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang :

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B2**  
**TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang**

	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1.	Abir	MB	MB	BSH	MB
2.	Ainun	MB	MB	BSH	MB
3.	Alberta	MB	BSH	MB	MB
4.	Alecia	BSH	MB	MB	MB
5.	Athafariz	MB	MB	BSH	MB
6.	Athar	BSH	MB	MB	MB
7.	Azzam	BSH	MB	MB	MB
8.	Ezza	MB	MB	BSH	MB
9.	Fathir	BB	MB	BB	BB
10.	Felisha	BSH	BSB	MB	BSH
11.	Ghefira	MB	BSH	BSH	BSH

<sup>5</sup> Wiyani Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 40.

<b>12.</b>	Hilya	BSH	BSH	MB	BSH
<b>13.</b>	Mafaza	BSH	MB	BSH	BSH
<b>14.</b>	Naila	BSH	MB	MB	MB
<b>15.</b>	Naozuma	BSH	MB	MB	MB
<b>16.</b>	Naufal	MB	MB	BSH	MB
<b>17.</b>	Shella	MB	BSH	MB	MB
<b>18.</b>	Tasya	BSH	MB	MB	MB

*Sumber : Dokumentasi Perkembangan Kreativitas Anak di TK Dharma Wanita Kibang*

Keterangan Huruf:

1. BB (Belum Berkembang), apabila anak belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang satu.
2. MB (Mulai Berkembang), apabila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang dua.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), apabila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang tiga.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik), apabila anak terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten dengan skor 80-100 dengan ciri bintang empat.

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan pada 20 November 2024 dengan ibu Nur'ani dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang yaitu kreativitas anak belum meningkat dikarenakan ada beberapa kendala yaitu, kegiatan belajar anak masih terpadu pada kegiatan menjiplak, anak belum dapat

mengembangkan ide kreatifnya, terbatasnya bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal dan tidak berjalan secara optimal, proses pembelajaran belum maksimal karena minimnya media pembelajaran yang inovatif, anak belum memiliki cukup kesempatan untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya secara bebas dalam kegiatan seni karena metode yang digunakan masih bersifat satu arah, terbatasnya variasi media khususnya media dari bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar seperti pelepah pisang, daun pisang dan daun nangka sebagai media pembelajaran yang kreatif dan menarik, serta lingkungan sekitar sekolah yang sebenarnya memiliki potensi besar sebagai sumber belajar belum dioptimalkan secara maksimal untuk mendukung perkembangan kreativitas anak. <sup>6</sup> berdasarkan data prasurvey dari 18 anak dalam satu kelas terdapat satu anak yang pencapaian perkembangan kreativitasnya belum berkembang, 13 anak yang pencapaian perkembangan kreativitasnya mulai berkembang dan 4 anak sudah berkembang sesuai harapan. Anak masih kurang berani untuk menyampaikan rasa ingin tahu dan menyampaikan ide baru. Selain itu anak juga masih mengalami kesulitan untuk berkreasi terhadap bahan yang sudah ada.

Penggunaan media bahan alam, khususnya pelepah pisang, daun pisang dan daun nangka, diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pengalaman langsung dalam menciptakan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Nur'ani , Kepala sekolah TK Dharma Wanita Kibang pada 20 November 2024

karya seni, dengan menggunakan media bahan alam guru dapat membantu anak cara menggunakan bahan alam pelepah pisang untuk menghasilkan kreativitas seni dan supaya dapat memacu proses belajar serta anak bisa mempraktekkan langsung proses menggunakan pelepah pisang, daun pisang dan daun nangka untuk membuat kreativitas seni serta memiliki pengalaman langsung dalam penciptaan seni. TK Dharma Wanita Kibang mengalami permasalahan dalam peningkatan kreativitas anak yang disebabkan oleh terbatasnya bahan ajar, minimnya media pembelajaran, serta terbatasnya variasi media khususnya pada media bahan alam, maka peneliti ingin menggunakan media bahan alam pelepah pisang, daun pisang dan daun nangka untuk meningkatkan kreativitas seni pada anak usia 5-6 tahun, peneliti ingin memperkenalkan media bahan alam seperti pelepah pisang, daun pisang dan daun nangka kepada anak usia dini untuk menghasilkan suatu karya dari bahan alam pelepah pisang, daun pisang dan daun nangka. Dengan memanfaatkan pelepah pisang, daun pisang dan daun nangka juga dapat mempermudah guru untuk menyediakan bahan ajar ketika tidak ada media yang disediakan langsung dengan bahan alam pelepah pisang, daun pisang dan daun nangka, sudah bisa digunakan untuk media pembelajaran yang ingin dilakukan guru di sekolah supaya dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Alam di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya yaitu :

1. Pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan majalah dan kegiatan menjiplak.
2. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis bahan alam dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat minim.
3. Anak belum diberi kesempatan luas untuk berekspresi secara bebas melalui kegiatan seni.
4. Media bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah, seperti pelepah pisang, daun pisang, dan daun nangka, belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar.
5. Lingkungan sekitar sekolah belum dioptimalkan sebagai sumber belajar yang mendukung perkembangan kreativitas anak.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian ini lebih relevan, terfokus, dan mudah dipahami secara mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui pemanfaatan media bahan alam, khususnya pelepah pisang, daun pisang, dan daun nangka, sebagai media pembelajaran untuk kegiatan seni dan eksplorasi di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang?
2. Apakah penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari peningkatan kreativitas anak melalui media bahan alam diantaranya, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang.
- b. Untuk mengetahui apakah penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori tentang kreativitas anak yang dikembangkan melalui penggunaan media bahan alam dan dapat memperkaya atau menambah pengetahuan.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh media bahan alam terhadap peningkatan kreativitas anak.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan minat guru dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.
- 3) Bagi sekolah tempat anak belajar, bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran ketika menyusun program pembelajaran dan menemukan metode pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan kreativitas anak melalui media bahan alam.

#### F. Penelitian Relevan

1. Yaswinda pada tahun 2023, mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang penelitian tersebut berjudul *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam*. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tujuannya, yakni sama-sama berfokus pada peningkatan kreativitas anak usia dini dengan memanfaatkan bahan alam. Adapun perbedaannya terdapat pada bentuk kegiatannya, yaitu Yaswinda

menggunakan teknik menganyam, sedangkan penelitian ini memanfaatkan pelepah pisang sebagai media utama<sup>7</sup>

2. Husnatul Mar'atani, Muazar Habibi, Ika Rachmayani, dan I Made Suwasa Astawa dari Universitas Mataram pada tahun 2020. Penelitian mereka berjudul *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Penggunaan Media Bahan Alam*, yang juga menitikberatkan pada penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Persamaannya terletak pada pendekatan yang sama, yaitu penggunaan media bahan alam, namun bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah daun nangka, sementara penelitian ini menggunakan pelepah pisang.<sup>8</sup>
3. Erni pada tahun 2024, mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, juga membahas topik yang serupa. Dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kreativitas Mencap Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pala di TK Pertiwi Fakfak*, ia menggunakan bahan alam berupa pala untuk kegiatan mencap. Persamaannya adalah pada penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas, sementara perbedaannya adalah pada jenis bahan

---

<sup>7</sup> Yaswinda. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7, No 6. 31 Desember 2023.

<sup>8</sup> Husnatul Mar'atani, Muazar Habibi, Ika Rachmayani, I Made Suwasa Astawa. 2020. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Bahan Alam". *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* Vol. 2 No. 1. 2020: 197-201

yang digunakan, yaitu pala dibandingkan pelepah pisang dalam penelitian ini.<sup>9</sup>

4. Nadia Fauziah pada tahun 2023 dari Universitas Negeri Jakarta melakukan penelitian berjudul *Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak pada tahun 2023*. Dalam penelitiannya, ia memanfaatkan bahan alam berupa daun sebagai media pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis bahan yang digunakan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa upaya peningkatan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui media bahan alam telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis bahan, seperti daun, pala, dan kegiatan menganyam. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik memanfaatkan pelepah pisang sebagai media utama dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pelepah pisang sebagai media bahan alam yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar anak, khususnya di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang. Media ini tidak hanya ramah lingkungan dan ekonomis, tetapi juga memberikan ruang

---

<sup>9</sup> Erni. "Peningkatan Kreatifitas Mencap Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pala Di TK Pertiwi Fakfak" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7, No 6. Januari 2024

<sup>10</sup> Nadia Fauziah. " Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak", *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* - Vol. 8, No.1, Juni 2013

yang luas bagi anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan ide-ide kreatifnya melalui berbagai bentuk kegiatan.

Selain itu, penelitian ini menekankan pada proses kreativitas anak, bukan hanya pada hasil akhir karya yang dihasilkan. Anak diberikan kesempatan untuk mencoba, mengembangkan gagasan, serta menyelesaikan kegiatan secara mandiri dengan bimbingan guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pembelajaran anak usia dini, terutama dalam pemanfaatan bahan alam lokal yang kontekstual sebagai media pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lembaga PAUD.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Teori Variabel Terikat**

##### **1. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Jean Piaget menjelaskan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai mampu menggunakan simbol, bahasa, dan imajinasi dalam berpikir, namun cara berpikirnya masih bersifat intuitif dan belum logis sepenuhnya. Anak belajar melalui pengalaman langsung dengan lingkungannya, sehingga proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas konkret sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas anak.<sup>1</sup>

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak terjadi melalui dua proses utama, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses ketika anak memasukkan pengalaman baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimilikinya, sedangkan akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan struktur kognitifnya akibat pengalaman baru tersebut. Proses asimilasi dan akomodasi ini memungkinkan anak untuk membangun pengetahuan secara aktif, termasuk dalam

---

<sup>1</sup> Jean Piaget, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 1969), 51–53.

mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi dan percobaan dengan berbagai media pembelajaran.<sup>2</sup>

Kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan, ide, atau produk yang bersifat baru dan bermakna. Kreativitas tidak hanya berupa hasil akhir, tetapi juga mencakup proses berpikir, berimajinasi, serta kemampuan mengombinasikan pengalaman lama dengan situasi baru. Dalam konteks anak usia dini, kreativitas lebih tampak pada keberanian anak mencoba, bereksplorasi, dan mengekspresikan ide sesuai dengan tahap perkembangannya.<sup>3</sup>

Kreativitas juga merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai alternatif jawaban atau solusi terhadap suatu permasalahan. Piaget menekankan bahwa anak belajar secara optimal melalui aktivitas bermain dan eksplorasi, sehingga pembelajaran yang bersifat terbuka dan tidak membatasi jawaban anak akan lebih mendorong berkembangnya kreativitas.<sup>4</sup> Oleh karena itu, kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan dan pengalaman konkret yang diperoleh selama proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Jean Piaget, *Science of Education and the Psychology of the Child* (New York: Orion Press, 1970), 33–36.

<sup>3</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 18–20.

<sup>4</sup> Jean Piaget, *Play, Dreams and Imitation in Childhood* (New York: Norton, 1962), 87–90.

Terdapat lima komponen utama dalam berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), keterperincian (*elaboration*), dan kepekaan (*sensitivity*). Kelima komponen ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati, memanipulasi, dan mengeksplorasi objek secara langsung. Penggunaan media bahan alam seperti pelepah pisang, daun pisang, dan daun nangka sangat sesuai dengan pandangan Piaget karena memberikan pengalaman konkret yang membantu anak mengonstruksi pengetahuannya sendiri.<sup>5</sup>

Pengukuran kreativitas anak dapat dilakukan melalui teknik tes dan non-tes. Namun, dalam pendidikan anak usia dini, pengukuran kreativitas lebih tepat dilakukan melalui observasi, checklist, dan dokumentasi hasil karya anak, karena kreativitas anak berkembang secara alami melalui proses bermain dan pengalaman langsung, bukan melalui tes tertulis semata.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini merupakan potensi bawaan yang dapat berkembang secara optimal apabila distimulasi melalui lingkungan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Sejalan dengan teori Piaget, penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir divergen,

---

<sup>5</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 45–47.

<sup>6</sup> Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2013), 112–114.

berekplorasi, dan membangun pengetahuannya sendiri, sehingga kreativitas anak dapat berkembang secara maksimal.

#### **b. Konsep Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

Proses kreatif akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif :

- 1) *Fluency* (kelancaran) yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) *Flexibility* (keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan masalah di luar kategori yang biasa.
- 3) *Originality* (keaslian) yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
- 4) *Elaboration* (keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- 5) *Sensitivity* (kepekaan) yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.<sup>7</sup>

Kreativitas berasal dari kemampuan berpikir divergen, lateral dan multi arah. Pada belahan otak, kreativitas muncul dari aktivitas belahan otak kanan. Kegiatan berpikir divergen memiliki ciri-ciri generatif, eksploratif, tak terprediksi (*unpredictable*), dan multijawab. Namun, proses kreativitas juga melibatkan pemikiran konvergen. Saat

---

<sup>7</sup> Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Prenada Media : 2012, 14.

proses lateralisasi terjadi pada anak, stimulasi pada belahan otak kanan menjadi sangat penting dan mendasar.

Dua syarat kreativitas dapat dikatakan memadai, yakni *fluency* (kelancaran) dan *flexibility* (keluwesan). Seorang anak dapat dikatakan kreatif ketika ia menemukan pemecahan atau sebuah permasalahan. Anak tentu saja melakukan *fluency* dan memunculkan berbagai ide alternatif. Lebih lanjut anak akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi terbaik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini dapat berkembang secara optimal apabila distimulasi melalui kegiatan yang mendorong berpikir divergen, seperti penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran. Proses kreativitas mencakup lima aspek utama yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian, dan kepekaan yang kesemuanya dapat dilatih melalui aktivitas eksploratif yang menyenangkan. Anak dikatakan kreatif ketika mampu menghasilkan berbagai ide (*fluency*) dan solusi yang bervariasi (*flexibility*) dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang merangsang imajinasi dan memberi ruang kebebasan berpikir sebagai dasar pengembangan kreativitas anak.

### **c. Ciri-Ciri Kreativitas**

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang, hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide dan gagasan

yang original. Dalam segi kehidupan dimana saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi dan tingkat pendidikan tertentu tersebut juga dapat mempengaruhi kreativitas. Namun, kreativitas juga harus dikembangkan dan di pupuk sejak dini. Dapat dikatakan kreatif apabila anak sudah dapat menciptakan atau mampu menghasilkan produk secara kreatif tanpa melihat hasil dari temannya.

Ciri-ciri kreatif diantaranya yaitu:

- 1) Dorongan ingin tahu yang besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan.
- 6) Menonjol dalam satu bidang seni.
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 8) Daya imajinasi yang kuat.
- 9) Keaslian (orisinalitas) tinggi, tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya dalam pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara yang orisinal yang jarang diperlihatkan oleh anak-anak lain.
- 10) Dapat bekerja sendiri.
- 11) Senang mencoba hal-hal baru.

12) Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).<sup>8</sup>

Ciri-ciri kreativitas selain yang disebutkan di atas, kreativitas juga dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu *aptitude* (kemampuan berpikir) dan *non-aptitude* (afektif), dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif (*Aptitude*)
  - a) Keterampilan berpikir kreatif, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan dengan memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
  - b) Keterampilan berpikir luwes (*fleksibel*), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi sehingga dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
  - c) Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
  - d) Keterampilan memerinci, yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 75.

atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

- e) Keterampilan menilai atau mengevaluasi, yaitu menentukan ukuran penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana sehingga mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.<sup>9</sup>

2) Ciri-ciri kemampuan berfikir afektif (*Non-Aptitude*)

- a) Rasa ingin tau, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak sesuatu dengan cara mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang dan situasi, serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
- b) Imajinatif, yaitu mampu memeragakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan mengungkapkan khayalan, tetapi mengetahui antara khayalan dan kenyataan.
- c) Berani mengambil risiko, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik dan tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan terhadap hal-hal yang tidak konvensional atau yang kurang berstruktur.

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 76

- d) Sikap menghargai. yaitu dapat menghargai bimbingan, pengarahan dalam hidup dan menghargai kemampuan serta bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap individu dan tidak terbatas oleh usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, maupun pendidikan, namun tetap membutuhkan pengembangan sejak dini. Kreativitas ditandai dengan adanya dorongan ingin tahu, kemampuan menghasilkan ide orisinal, serta keberanian untuk mengekspresikan pendapat dan mencoba hal-hal baru. Secara umum, ciri-ciri kreativitas terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu aspek kemampuan berpikir (*aptitude*) seperti fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi, serta aspek afektif (*non-aptitude*) seperti rasa ingin tahu, imajinasi, dan keberanian mengambil risiko, yang keduanya saling melengkapi dalam membentuk individu yang kreatif secara utuh.

#### **d. Strategi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

Pengembangan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak (TK) perlu dikemas dengan strategi tertentu yang dapat mendorong munculnya kreativitas anak. Untuk mengembangkan kreativitas anak salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Treffinger*. Model

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 82.

*Treffinger* merupakan salah satu model menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan, III tingkat kreativitas. *Basic tools* atau tingkat kreativitas tingkat I meliputi keterampilan berpikir divergen dan teknik kreatif. Keterampilan dan teknik ini mengembangkan kelancaran dan kelenturan berpikir, serta kesediaan mengungkapkan pemikiran kreatif kepada orang lain.<sup>11</sup>

*Practice with process* atau teknik kreativitas tingkat II memberi kesempatan kepada anak untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari pada tingkat pertama dalam situasi praktis. Untuk mewujudkan ini digunakan strategi seperti bermain peran, simulasi, dan studi kasus. Kemahiran dalam berpikir kreatif menuntut anak memiliki keterampilan untuk melakukan fungsi seperti analisis, evaluasi, imajinasi, dan fantasi.<sup>12</sup>

*Working with real problems* atau teknik kreativitas tingkat III menerapkan keterampilan yang dipelajari pada tingkat pertama terhadap tantangan dunia nyata. Anak menggunakan kemampuannya dengan cara yang bermakna mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam hal yang berbeda-beda. Hal yang utama dalam proses pendidikan adalah bakat kreatif dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Untuk itu, perlu

---

<sup>11</sup> Donald J. Treffinger, *Creative Problem Solving: An Introduction* (Waco, Texas: Prufrock Press, 2015), 12.

<sup>12</sup> Donald J. Treffinger, Scott G. Isaksen, and K. Brian Stead-Dorval, *Creative Problem Solving: Learning and Teaching How to Think* (Buffalo: Bearly Limited, 2016), 45.

ditumbuhkan suasana kelas yang menghargai dan memupuk kreativitas dalam segala aspek<sup>13</sup>

Upaya untuk membantu perkembangan kreativitas anak, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak.
- 2) Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.
- 3) Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasannya tanpa mengalami hambatan serta menghargai gagasan-gagasannya.
- 4) Hendaknya lebih menekan pada proses daripada hasil sehingga mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya.
- 5) Tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai-nilai tertentu kepada anak.
- 6) Berusaha mengeksplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya mencari-cari kelemahan anak.
- 7) Menyediakan lingkungan yang mengizinkan anak untuk menjelajah dan bermain tanpa pengekangan yang tidak seharusnya dilakukan.

Kreativitas tumbuh di tempat yang tepat, yaitu di mana dua syarat terpenuhi. Artinya, anak itu kreatif berada di tempat yang memenuhi dua syarat berikut diantaranya rasa aman dari tekanan dan

---

<sup>13</sup> Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 67.

pelecehan, serta kemandirian intelektual. Anak yang merasa minder dibully teman, takut kotor, jatuh, dimarahi, dikritik, diejek, mengalami hambatan dalam proses kreatif. Sebaliknya, anak-anak merasa aman memulai setiap aktivitas dengan rasa ruang dan kesenangan. “inovasi-inovasi” lahir saat anak merasa tidak ada ancaman. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menciptakan rasa aman di sekolah, termasuk rasa aman dari perundungan dan ejekan teman.<sup>14</sup>

Kemerdekaan psikologis merupakan syarat internal. Kemerdekaan psikologis merujuk pada suatu kebebasan untuk melakukan aktivitas berpikir dan bertindak tanpa perasaan tertekan oleh suatu target dan rasa terhambat. Kemerdekaan psikologis melekat pada individu anak dan membimbing mereka untuk bermain dengan elemen dan konsep-konsep. Anak dengan kemerdekaan psikologis cenderung terbuka terhadap ide dan pengalaman baru. Kreativitas tumbuh subur di lingkungan yang tepat. Jika sebuah sekolah benar-benar memperhatikan perkembangan kreativitas anak, ada enam syarat yang harus dipenuhi, yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Guru dan seluruh komponennya berusaha keras mengurangi tekanan dan kekhawatiran pada diri anak. Guru meyakini pentingnya perasaan positif terhadap sekolah, memperlakukan sesama dengan

---

<sup>14</sup> Diana Vidya Fakhriyani, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini”, *Didaktika Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains* : Universitas Islam Madura.

<sup>15</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 95.

perhatian dan saling menghargai serta membangun rasa percaya diri di antara anak.

- 2) Proses lebih dihargai daripada hasil. Ini berarti anak perlu didorong untuk bermain dengan ide dan menggali solusi, kreativitas dan produktivitas adalah hal yang saling berkaitan.
- 3) Aktivitas yang mempersulit anak dibatasi. Sekolah yang memperhatikan ekspresi kreatif memberi kesempatan anak untuk menjalankan apa yang menarik minat anak dan menyenangkan bagi mereka.
- 4) Suatu kebebasan, nuansa keterbukaan yang mendorong dan menghargai ekspresi diri. Guru menikmati kebersamaan dengan anak. Anak menyediakan berbagai fasilitas dan menstimulasi kreativitas anak, membantu apa yang mereka butuhkan, dan tidak menginterferensi proses kreativitas anak.
- 5) Anak didorong untuk berbagi ide, tidak hanya dengan guru namun juga dengan sesama teman. Anak yang kreatif menghargai diri sendiri.
- 6) Meminimalisasi kompetisi dan ganjaran eksternal. Ketika anak diikutkan dalam lomba, sebagian dari mereka akan menang dan yang lain akan kalah.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung rasa aman, kebebasan berekspresi, serta kemerdekaan

psikologis. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong kreativitas anak meliputi pemahaman terhadap pikiran dan perasaan anak, pemberian ruang berekspresi tanpa tekanan, serta fokus pada proses daripada hasil. Sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang ramah, bebas dari tekanan dan perundungan, serta menyediakan fasilitas yang mendukung eksplorasi dan kebebasan intelektual. Dengan demikian, kreativitas anak akan tumbuh subur apabila mereka dibimbing dalam lingkungan yang terbuka, menghargai perbedaan, dan memberikan kesempatan untuk mencoba serta mengekspresikan ide secara mandiri dan menyenangkan.

**e. Indikator Perkembangan Kreativitas**

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh setiap orang, maksud dari orang kreatif yaitu seseorang yang mempunyai ide dan gagasan yang original. Untuk itu perlu adanya pemberian stimulasi kreativitas pada anak sejak usia dini. Anak dapat dikatakan kreatif apabila sudah dapat menciptakan suatu produk secara kreatif berdasarkan idenya sendiri tanpa melihat hasil dari temannya.<sup>16</sup>

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal dalam memecahkan masalah. Kreativitas terdiri dari beberapa aspek atau indikator utama, yaitu dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

---

<sup>16</sup> Sari Dewi, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 23

**Tabel 2.1**  
**Indikator Kreativitas Anak**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	a. Anak memiliki kelancaran dalam menyampaikan ide kepada temannya maupun gurunya. b. Anak lancar dalam bereksperimen membuat karya dengan bahan alam. c. Anak mampu mempresentasikan cara pembuatan karya mulai dari alat yang digunakan sampai dengan proses pembuatannya sesuai dengan ide anak.
2	Keluwes ( <i>Flexibility</i> )	a. Anak dapat dengan lincah/luwes dalam membuat karyanya. b. Anak luwes dalam menggunting, menyobek daun dan membuat pola dari bahan alam yang akan dibuat karya.
3	Keaslian ( <i>Originality</i> )	a. Anak memiliki ide kreatifnya sendiri saat akan membuat karya menggunakan bahan alam. b. Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan temannya. c. Anak memiliki pendirian yang kuat atas ide yang mereka miliki dalam membuat karya menggunakan bahan alam.
4	Keterperincian ( <i>Elaboration</i> )	a. Anak mampu melakukan kegiatan membuat karya dengan bahan alam dengan fokus dan teliti. b. Anak mampu melakukan kegiatan membuat karya menggunakan bahan alam secara sistematis.

*Sumber : J.P. Guilford, The Nature Of Human Intelligence.*

Kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen yang dapat diamati melalui empat indikator utama, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterperincian

(*elaboration*). Keempat indikator ini menjadi dasar penting dalam menilai sejauh mana anak mampu menciptakan ide-ide baru, berpikir fleksibel, menghasilkan gagasan unik, serta mengembangkan dan memperkaya ide-ide tersebut secara mendalam.<sup>17</sup>

1) Kelancaran (*Fluency*)

- a) Kelancaran menunjukkan kemampuan anak dalam menghasilkan ide dan mengungkapkannya secara lancar selama proses pembelajaran. Sub-indikator kelancaran meliputi:
- b) Anak mampu menyampaikan ide atau gagasan secara lisan kepada teman maupun guru tanpa mengalami hambatan yang berarti.
- c) Anak menunjukkan kelancaran dalam bereksperimen dan mencoba berbagai cara dalam membuat karya menggunakan bahan alam.
- d) Anak mampu mempresentasikan hasil karyanya dengan menjelaskan alat, bahan, serta proses pembuatan sesuai dengan ide yang dimilikinya.

2) Keluwesan (*Flexibility*)

- a) Keluwesan berkaitan dengan kemampuan anak dalam menyesuaikan cara, teknik, dan strategi ketika membuat karya. Sub-indikator keluwesan meliputi:

---

<sup>17</sup> J.P. Guilford, *The Nature of Human Intelligence* (New York: McGraw-Hill, 1967), 123-130.

- b) Anak mampu membuat karya dengan lincah dan tidak kaku, serta dapat menyesuaikan bentuk atau cara kerja sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- c) Anak menunjukkan keluwesan dalam menggunakan alat dan bahan, seperti menggunting, menyobek daun, dan membentuk pola dari bahan alam sesuai dengan ide yang dikembangkan.

### 3) Keaslian (*Originality*)

- a) Keaslian menunjukkan kemampuan anak dalam menghasilkan ide atau karya yang bersifat unik dan berbeda. Sub-indikator keaslian meliputi:
  - b) Anak mampu mengemukakan ide kreatifnya sendiri dalam membuat karya menggunakan bahan alam.
  - c) Anak menghasilkan karya yang berbeda dari karya teman lainnya, baik dari segi bentuk, warna, maupun susunan.
  - d) Anak menunjukkan pendirian yang kuat terhadap ide yang dimilikinya dan tidak mudah terpengaruh oleh ide teman dalam proses pembuatan karya.

### 4) Keterperincian (*Elaboration*)

- a) Keterperincian berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengembangkan ide secara lebih detail dan terstruktur. Sub-indikator keterperincian meliputi:
  - b) Anak mampu melakukan kegiatan membuat karya menggunakan bahan alam dengan fokus, teliti, dan penuh perhatian.

- c) Anak mampu melaksanakan tahapan pembuatan karya secara sistematis, mulai dari persiapan alat dan bahan hingga penyelesaian hasil karya.

Indikator-indikator ini sangat penting bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang potensi kreatif anak. Media pembelajaran seperti bahan alam menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menstimulasi kemampuan berpikir kreatif anak karena bersifat kontekstual, fleksibel, dan mendorong kepekaan anak terhadap karya.

Indikator ini dapat memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi guru dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi kreativitas anak usia 5–6 tahun terutama dalam lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif dan ekspresi bebas anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan potensi bawaan yang perlu distimulasi sejak usia dini melalui lingkungan belajar yang mendukung dan media yang tepat, seperti bahan alam. Kreativitas anak dapat dikenali melalui lima indikator utama, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian, dan kepekaan, yang menggambarkan kemampuan anak dalam menghasilkan ide-ide orisinal dan menyelesaikan masalah secara unik. Pemahaman terhadap indikator ini penting bagi guru untuk merancang kegiatan yang mampu merangsang pemikiran divergen anak, mendorong ekspresi bebas, serta mengembangkan kreativitas secara sistematis dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan usia 5–6 tahun.

## **f. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas**

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kreativitas dan kemampuan untuk mengekspresikan gagasannya secara unik. Dalam pengembangannya, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi sejauh mana kreativitas anak dapat berkembang. Faktor pendukung terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi jasmani dan psikologis anak, seperti kesehatan, kesiapan belajar, kecerdasan, minat, dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan bermain.<sup>18</sup>

Faktor lain yang dapat menunjang kreativitas anak seperti kondisi lingkungan yang merangsang, cara orangtua mendidik secara demokratis, serta kesempatan anak untuk bereksplorasi merupakan unsur penting dalam mendukung kreativitas. Faktor-faktor seperti kesempatan menyendiri, waktu yang fleksibel, serta alat bermain yang merangsang imajinasi juga sangat memengaruhi tumbuhnya kreativitas anak. Selain itu, hubungan yang tidak posesif antara anak dan orangtua, serta kesempatan anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan juga merupakan pondasi penting untuk menumbuhkan daya cipta.<sup>19</sup>

Kreativitas anak bisa terhambat oleh berbagai faktor seperti tidak adanya dorongan untuk bereksplorasi, jadwal belajar yang terlalu padat,

---

<sup>18</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 95.

<sup>19</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 67.

larangan berkhayal, serta perlakuan orangtua yang konservatif atau overprotektif.<sup>20</sup> Anak yang selalu dikontrol ketat dan tidak diberi ruang untuk mengambil keputusan sendiri cenderung kehilangan rasa percaya diri dan takut mencoba hal baru.<sup>21</sup> Disiplin yang otoriter, serta penyediaan alat permainan yang terlalu terstruktur juga akan membatasi ruang gerak anak dalam mengekspresikan ide-ide kreatifnya.<sup>22</sup>

Peran guru dan orangtua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk berkembang secara optimal. Kreativitas akan tumbuh subur bila anak diberikan ruang berekspresi, waktu untuk bereksplorasi, dan dukungan emosional yang konsisten.

Dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki potensi kreativitas yang dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh faktor internal seperti motivasi dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang kondusif. Lingkungan yang merangsang, pola asuh demokratis, serta kesempatan untuk bereksplorasi menjadi elemen penting dalam menumbuhkan daya cipta anak. Sebaliknya, kontrol yang ketat, larangan berkhayal, dan disiplin otoriter dapat menghambat perkembangan kreativitas. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orangtua dalam menciptakan suasana belajar

---

<sup>20</sup> Aisyah, "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No. 2 (2017): 45.

<sup>21</sup> Muslichah, "Penggunaan Media Alam sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 19.

<sup>22</sup> Lestari, Dwi, "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain dengan Bahan Alam," *Jurnal PAUD Nusantara* 4, no. 1 (2020): 24.

yang terbuka, fleksibel, dan mendukung ekspresi bebas anak sangat menentukan keberhasilan pengembangan kreativitas sejak usia dini.

#### **g. Permasalahan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun**

Permasalahan kreativitas pada anak usia 5–6 tahun masih menjadi isu penting dalam dunia pendidikan anak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan anak dalam menciptakan gagasan atau karya yang orisinal, fleksibel, dan imajinatif. Namun, kenyataannya banyak anak usia dini yang belum mampu menunjukkan ide-ide kreatif secara mandiri. Anak-anak cenderung meniru contoh dari guru atau teman dalam menggambar atau membuat karya seni, sehingga hasilnya kurang menunjukkan orisinalitas.<sup>23</sup> Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan di lembaga PAUD juga menjadi kendala tersendiri. Guru lebih sering menggunakan media buatan yang sudah siap pakai dan kurang memberikan ruang eksplorasi bagi anak.<sup>24</sup>

Metode pembelajaran yang diterapkan pun sering kali bersifat konvensional dan kurang variatif, sehingga tidak merangsang anak untuk berpikir kreatif.<sup>25</sup> Ketika pembelajaran hanya berfokus pada hasil akhir yang ‘rapi’ dan sesuai standar, anak menjadi takut berkreasi karena khawatir akan dianggap salah.<sup>26</sup> Kurangnya penguatan positif seperti pujian dan

---

<sup>23</sup> Maulana Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2021), 112.

<sup>24</sup> Siti Aisyah et al., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), 89.

<sup>25</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2020), 133.

<sup>26</sup> Desi Ratnasari, “Analisis Kreativitas Anak Usia Dini dalam Kegiatan Seni Rupa,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 1234.

apresiasi dari guru juga berpengaruh terhadap rendahnya kepercayaan diri anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri.<sup>27</sup> Padahal, fase usia 5–6 tahun adalah masa emas dalam pengembangan seluruh aspek perkembangan, termasuk kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, salah satunya melalui pemanfaatan media bahan alam yang mampu menstimulasi daya imajinasi anak secara langsung dan menyenangkan.<sup>28</sup>

Dampak dari berbagai permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Ketika anak tidak diberi ruang untuk mengekspresikan diri secara bebas, maka potensi kreatif yang seharusnya dapat tumbuh secara alami justru terhambat. Anak menjadi pasif, hanya menunggu instruksi tanpa memiliki inisiatif untuk mencoba hal-hal baru. Kurangnya kesempatan untuk bereksplorasi menyebabkan anak tidak terbiasa berpikir divergen, yaitu berpikir dalam berbagai kemungkinan solusi dari satu permasalahan. Akibatnya, anak lebih sering mengikuti pola yang sama dan tidak menunjukkan keberanian untuk menampilkan ide atau karya yang berbeda dari teman-temannya.

Selain itu, pembiasaan menggunakan media yang sudah jadi dan tidak menantang kreativitas anak menyebabkan keterbatasan dalam berpikir simbolik dan imajinatif. Anak cenderung fokus pada hasil yang seragam, bukan pada proses penciptaan yang kreatif. Jika kondisi ini berlangsung

---

<sup>27</sup> Fitriani, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 1 (2021): 56.

<sup>28</sup> Dewi Kartika, "Pemanfaatan Media Alam dalam Kegiatan Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 44.

terus-menerus, maka anak akan kehilangan rasa percaya diri dalam mengemukakan ide-ide orisinalnya, dan cenderung takut melakukan kesalahan. Hal ini tentu akan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kepribadian, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis anak di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberi ruang aman dan menantang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas mereka secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa, kreativitas anak tumbuh dan berkembang secara optimal apabila didukung oleh faktor internal yang sehat serta lingkungan eksternal yang memberikan kebebasan berekspresi, dorongan eksplorasi, dan dukungan emosional dari orang tua dan guru.

## **B. Konsep Teori Variabel Bebas**

### **1. Media Bahan Alam**

#### **a. Pengertian Media**

Menurut Arsyad, media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang memuat materi pembelajaran dan berada di sekitar lingkungan siswa, yang mampu mendorong mereka untuk belajar. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan juga sebagai elemen strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif<sup>29</sup>.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi,

---

<sup>29</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 4.

dapat dilihat, didengar, dan dibaca<sup>30</sup>. Menurut pakar ilmu Komunikasi McQuail dan Windahl, media juga segala sesuatu yang memungkinkan informasi dan ide untuk dikomunikasikan dari satu orang ke orang lain atau kelompok, termasuk perangkat keras seperti mesin cetak, televisi, dan komputer, serta perangkat lunak seperti program yang digunakan untuk menghasilkan informasi dan ide<sup>31</sup>.

Dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu Pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan<sup>32</sup>.

#### **b. Pengertian Bahan Alam**

Sudjana menjelaskan, bahan alam adalah bahan yang didapatkan dari alam untuk menghasilkan suatu produk dan karya. Bahan alam dapat digunakan sebagai media dalam belajar.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Ulfah, media bahan alam adalah suatu alat atau fasilitas yang dapat diambil di sekitar kita dan dimanfaatkan secara langsung atau melalui perubahan sebelumnya.<sup>34</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa media alam

---

<sup>30</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 7.

<sup>31</sup> Denis McQuail dan Sven Windahl, *Communication Models for the Study of Mass Communications* (London: Longman, 1993), 1–2

<sup>32</sup> Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhammad Syazali, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol, 8, No. 2 / 2017, 179.

<sup>33</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 170.

<sup>34</sup> Maulidya Ulfah, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 56.

adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan kita, sangat mudah diperoleh dan murah, tetapi dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran

Bahan alam adalah segala jenis bahan yang tersedia di lingkungan sekitar anak dan berasal dari alam, bukan merupakan hasil ciptaan atau rekayasa manusia. Bahan alam dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan isi atau informasi kepada anak didik guna mengembangkan kreativitasnya. Media bahan alam memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>35</sup>

Pandangan tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap di mana anak belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan benda-benda di sekitarnya.<sup>36</sup> Menurut Piaget, anak membangun pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi, sehingga penggunaan bahan alam sangat membantu anak dalam memahami konsep secara nyata.

Bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang bermanfaat bagi penggunanya, seperti: kayu, ranting, daun-daun kering, pelepah pisang, bunga dan

---

<sup>35</sup> Vanni Miza Oktari, Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak – kanak Kartika I-63 Padang, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No. 1,50.

<sup>36</sup> Jean Piaget, *Science of Education and the Psychology of the Child* (New York: Orion Press, 1970), 33.

lain-lain.<sup>37</sup> Bahan alam dan lingkungan sekitarnya merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media bahan alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan alam sekitar anak yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal. Kelebihan bahan alam sebagai media belajar adalah mudah untuk mendapatkannya, sifatnya alamiah, serta biaya yang murah. Dari lingkungan alam banyak bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dari lingkungan alam guru dapat memanfaatkan bahan alam sebagai media yang mudah didapat, selain itu juga bahannya nyata bagi pembelajaran anak. Dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media guru juga dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

### **c. Jenis – jenis Bahan Alam**

Media yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya merupakan sumber belajar yang dapat membantu mengembangkan

---

<sup>37</sup> Nabila Fauziani, Atin Fatimah, Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No. 2, 128.

<sup>38</sup> Rini Sari, Muhammad Ali, Desni Yuniari, Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak, *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, 3.

seluruh dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan kognitif, kreativitas, bahasa, sosial, dan sosial emosional. Dalam pemanfaatan media yang bersumber dari alam hendaknya lebih mengutamakan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dimungkinkan tidak hanya sejalan dengan konsep belajar yang sesuai dengan perkembangan anak, akan tetapi menanamkan rasa kasih sayang dan berinteraksi positif dengan alam secara langsung.

Adapun jenis-jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu:

1) Batu-batuan

Batu-batuan yang terdapat di lingkungan sekitar sangatlah bermacam-macam bentuknya, dan juga unik. Media pembelajaran yang diperoleh dari batu-batuan pun bermacam-macam.

2) Kayu dan ranting

Pemilihan kayu untuk media pembelajaran juga haruslah yang tepat untuk anak, misalnya kayu yang keras dan kering sehingga aman dan bubuknya tidak termakan oleh anak-anak.

3) Biji-bijian

Biji-bijian adalah alat pembelajaran yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kita sehari-hari.

4) Daun

Berbagai jenis daun dapat ditemui disekitar kita, dan dapat digunakan sebagai alat melukis atau prakarya.

5) Pelelah Pisang

Berbagai pelelah seperti pelelah daun pisang, pelelah daun singkong, dan pelelah daun pepaya.

6) Bambu

Berbagai bentuk bambu dapat digunakan sebagai alat permainan untuk anak-anak.

Macam-macam media bahan alam yaitu semua benda nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun yang sudah diawetkan, seperti tumbuhan, batuan, binatang, insektarium, air, sawah, dan makanan.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran berbahan alam sangat efektif untuk mengembangkan berbagai dimensi perkembangan anak, seperti kognitif, kreativitas, bahasa, sosial, dan emosional. Penggunaan bahan alam yang sesuai dengan tahap perkembangan anak tidak hanya mendukung konsep pembelajaran yang alami, tetapi juga menumbuhkan rasa kasih sayang dan interaksi positif dengan lingkungan sekitar. Beragam bahan alam seperti batu-batuan, kayu, biji-bijian, daun, pelelah pisang, dan bambu dapat dimanfaatkan secara kreatif sebagai media pembelajaran yang nyata dan kontekstual,

---

<sup>39</sup> Ira Arini & Ayu Fajarwati, Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah PTK PNF* Vol. 15 No. 2, 199

sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak.

#### **d. Manfaat Penggunaan Bahan Alam**

Penggunaan bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini memberikan manfaat yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan kreativitas anak. Bahan alam seperti daun, batu, biji-bijian, ranting, dan tanah memiliki karakteristik yang unik dan mudah dijangkau, serta mampu memberikan stimulasi sensorik yang kaya.<sup>40</sup>

Pemanfaatan lingkungan alam akan merangsang bakat dan potensi anak. Lingkungan alam dapat merangsang potensi anak dikarenakan:

- 1) Alam bersifat universal dan tidak habis-habis
- 2) Alam tidak dapat diprediksi
- 3) Alam sangat berlimpah
- 4) Alam itu indah
- 5) Alam menciptakan banyak tempat
- 6) Alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi.

Keuntungan menggunakan bahan alam adalah tidak mengeluarkan biaya yang mahal, selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan dengan mudah didapatkan. Penggunaan media semacam ini

---

<sup>40</sup> Maria Montessori, *The Discovery of the Child*, (New York: Ballantine Books, 1967), 92.

dapat menstimulasi imajinasi, dan mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi.<sup>41</sup> Guru dapat memanfaatkan bahan alam sebagai media yang mudah didapat, selain itu bahannya nyata bagi pembelajaran anak, serta dapat jadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

**e. Langkah-Langkah Menggunakan Media Bahan Alam**

Secara umum, ada tiga langkah dalam menggunakan media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini, yang melibatkan teori-teori pendidikan yang relevan. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci:

1) Persiapan atau Perencanaan

Pada tahap ini, guru perlu melakukan beberapa langkah awal untuk mempersiapkan penggunaan media bahan alam yang efektif, sebagai berikut:

- a) Mempelajari buku petunjuk media bahan alam: Perencanaan adalah tahap yang sangat penting dalam implementasi pembelajaran. Guru harus memahami tujuan, prosedur, serta cara menggunakan media agar dapat memaksimalkan potensi bahan alam sebagai media pembelajaran. Pentingnya kesiapan guru dalam merencanakan dan menyiapkan materi ajar secara matang.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Nadia Fauziah, Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 8 No. 1 2013, 25-26.

<sup>42</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 26.

- b) Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penggunaan media bahan alam: Penting bagi guru untuk menyediakan alat yang memadai yang dapat merangsang keterampilan motorik dan sensorik anak.
- c) Mengatur tatanan/susunan agar peserta didik dapat melihat, mendengar dan memperhatikan dengan jelas bahwa lingkungan yang teratur dan terstruktur dengan baik akan memungkinkan anak untuk belajar lebih efektif. Penataan yang jelas akan memudahkan anak untuk mengakses dan berinteraksi dengan media bahan alam yang disediakan.
- d) Menetapkan media yang akan digunakan: Pemilihan bahan alam yang tepat harus didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan. Pentingnya keterhubungan anak dengan alam dan bahan alam sebagai sarana yang dapat mendukung perkembangan kreativitas dan imajinasi anak.<sup>43</sup>

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru harus menggunakan media sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, menggunakan media sesuai dengan prosedur dari masing-masing media, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dapat dicapai jika media digunakan dengan mengikuti prosedur yang tepat. Anak harus diberi kebebasan untuk memilih dan

---

<sup>43</sup> David Sobel, *Childhood and Nature: Design Principles for Educators* (Portland, ME: Stenhouse Publishers, 2008), 23.

berinteraksi dengan media sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, media bahan alam, seperti pelepah pisang, daun pisang, dan daun nangka dapat memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi dan belajar dengan cara yang natural dan praktis.

### 3) Tindak Lanjut dan Evaluasi

Setelah penggunaan media bahan alam, evaluasi dan tindak lanjut menjadi bagian yang sangat penting dalam menilai proses dan hasil pembelajaran anak. Evaluasi harus dilakukan berdasarkan pengamatan langsung terhadap interaksi anak dengan media bahan alam. Evaluasi harus berfokus pada perkembangan keterampilan dan kemampuan anak dalam menggunakan media yang telah disediakan.<sup>44</sup> Penilaian ini dilakukan dengan mengamati aspek-aspek seperti kreativitas, kemampuan motorik halus serta pemahaman konsep yang telah diajarkan melalui media bahan alam.

## C. Hubungan Kreativitas dengan Bahan Alam

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak yang kreatif mampu menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi terhadap masalah, serta mengekspresikan diri secara unik dan imajinatif. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir divergen, yaitu menghasilkan banyak kemungkinan jawaban dari suatu masalah atau situasi. Sementara itu, Kreativitas mencakup kelancaran (*fluency*), fleksibilitas,

---

<sup>44</sup> Maria Montessori, *The Discovery of the Child* (New York: Ballantine Books, 1967), 92.

orisinalitas, dan elaborasi. Aspek-aspek ini sangat penting untuk diasah sejak dini melalui berbagai stimulasi yang mendukung.<sup>45</sup>

Lingkungan dan media pembelajaran memainkan peran penting dalam menumbuhkan kreativitas anak. Salah satu media yang terbukti efektif dalam mengembangkan potensi kreatif adalah media bahan alam. Bahan alam seperti pelepah pisang, daun pisang, dan daun nangka memiliki karakteristik yang fleksibel, multisensorik, dan mudah diakses anak. Ketika anak berinteraksi langsung dengan bahan-bahan tersebut, mereka tidak hanya belajar mengenal bentuk, tekstur, dan warna, tetapi juga terstimulasi untuk membayangkan, mencipta, dan menata ulang objek menjadi karya baru.<sup>46</sup>

Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar, termasuk bahan alami, memungkinkan anak untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dalam konteks ini, bahan alam tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi sarana eksplorasi yang mendorong anak untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya. Anak diberi kebebasan untuk berekspresi, menciptakan bentuk-bentuk baru, dan mengkombinasikan berbagai elemen alam sesuai dengan imajinasi mereka.<sup>47</sup>

Melalui pendekatan *nature-based learning* hubungan anak dengan alam akan memperkaya pengalaman belajarnya secara emosional dan kognitif. Anak yang terbiasa bermain dan belajar dengan elemen alam akan lebih mudah

---

<sup>45</sup> J.P. Guilford, *The Nature of Human Intelligence* (New York: McGraw-Hill, 1967), 123.

<sup>46</sup> E. Paul Torrance, *Torrance Tests of Creative Thinking: Norms-Technical Manual* (Bensenville, IL: Scholastic Testing Service, 1974), 45.

<sup>47</sup> Maria Montessori, *The Discovery of the Child* (New York: Ballantine Books, 1967), 92.

mengembangkan empati, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kreatif dalam menghadapi masalah.<sup>48</sup>

Pemanfaatan bahan alam dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk menyalurkan idenya menjadi bentuk konkret. Misalnya, pelepah pisang dapat digunakan untuk membuat topeng, kolase, atau bentuk hewan sesuai imajinasi anak. Kegiatan ini secara langsung melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan kepercayaan diri, serta membiasakan anak untuk berpikir orisinal dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan prinsip *child-centered learning*, di mana anak menjadi subjek aktif dalam proses belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan eksploratif.

Hubungan antara kreativitas dan pemanfaatan media bahan alam terdapat hubungan yang erat, yaitu lingkungan yang kaya bahan alami akan memberikan anak lebih banyak kesempatan untuk mencipta, mengeksplorasi, dan mengembangkan potensi kreatifnya secara optimal.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan, karya, atau pemecahan masalah yang orisinal, fleksibel, dan imajinatif. Pada anak usia dini (5–6 tahun), kreativitas berkembang pesat melalui kegiatan bermain dan eksplorasi yang menyenangkan. Anak-anak pada usia ini berada dalam tahap praoperasional menurut Piaget, yang ditandai dengan kemampuan simbolik dan kecenderungan bereksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya.

---

<sup>48</sup> David Sobel, *Childhood and Nature: Design Principles for Educators* (Portland, ME: Stenhouse Publishers, 2008), 23

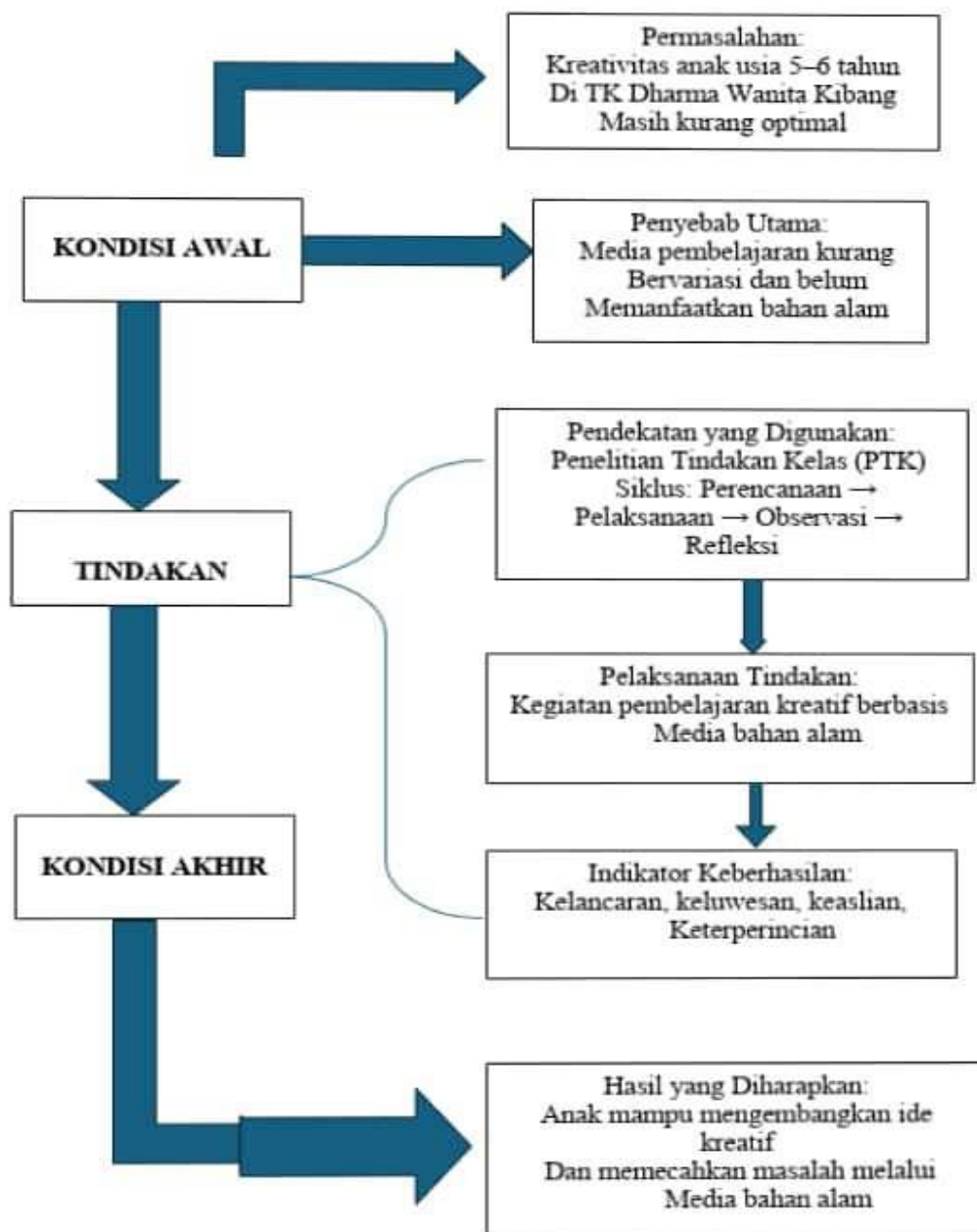
Proses pembelajaran di taman kanak-kanak, peran media sangat penting dalam menstimulasi aspek perkembangan anak, termasuk kreativitas. Media bahan alam merupakan alat yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti daun, batu, biji-bijian, pasir, kulit kerang, ranting, dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Media ini memiliki keunggulan karena mudah ditemukan, ramah lingkungan, dan dapat merangsang berbagai indera anak.

Melalui penggunaan media bahan alam, anak-anak didorong untuk mengamati, menyentuh, menggabungkan, dan menciptakan sesuatu yang baru. Kegiatan semacam ini menumbuhkan daya imajinasi, inovasi, serta kemampuan memecahkan masalah secara kreatif. Selain itu, media bahan alam memungkinkan anak mengekspresikan diri dengan bebas karena tidak ada batasan bentuk atau warna seperti media buatan.

Penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak. Kerangka berpikir ini dibangun atas dasar bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui aktivitas konkret, kontekstual, dan menyenangkan yang menggunakan media alami.

### **Bagan 2.1**

#### **Kerangka Berpikir**



### E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut “bahwa

melalui media bahan alam maka kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang meningkat”.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Tindakan kelas dengan memakai prosedur model arikunto. PTK menjadi *top hit* dilingkungan para guru pada penelitian Tindakan kelas dapat disebut sebagai jenis penelitian Tindakan (*action research*) yaitu suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba akan hal-hal baru dalam pembelajaran dengan peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan oleh guru di kelasnya bersama peneliti untuk berkolaborasi dengan melaksanakan, merancang, merefleksi Tindakan bersama dan partisipasif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas melalui kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan Tindakan tertentu dalam satu siklus. Dalam rancangan penelitian ini ada jadwal pelaksanaan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Rencana Kegiatan	Pelaksanaan																			
		November 2024				Januari 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																				

<sup>1</sup> Ani Widawati, *Penelitian Tindakan Kelas*, “jurnal pendidikan akuntansi Indonesia 6, No. 1 (April, 14, 2014), <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793.88-89>.



pengukuran variabel yang akan diteliti, definisi operasional variabel disusun dalam bentuk matrik yang berisi nama variabel, deskripsi, alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval, dan rasio). Definisi operasional variabel dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Dengan demikian, pada definisi operasional ini peneliti menjelaskan bagaimana cara menggunakan alat ukur pada kemampuan kreativitas pada media bahan alam yaitu menggunakan lembar observasi ceklist.

Peneliti mengklasifikasikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Berikut penjelasan variabel bebas dan variabel terikat.

### **1. Variabel Terikat (Dependen y)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>3</sup> Variabel terikat pada penelitian ini Adalah kreativitas anak. Kreativitas anak adalah kemampuan anak dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan imajinasinya melalui kegiatan bermain dan berkarya menggunakan bahan-bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Adapun indikator dari kreativitas anak antara lain yaitu: jika anak dapat mampu dalam menggunting, menyobek daun dan membuat pola dari bahan alam (daun) yang akan dibuat, dan anak anak

---

<sup>3</sup> Rafika Ulfa, Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan, *Jurnal Al-Fathonah* Vol 1 No. 1 / 15 April 2021. 10.

mampu menuangkan idenya untuk membuat karya dari bahan alam, anak mampu membuat karya maka anak masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), begitu juga jika anak-anak dapat menghasilkan karya dan dapat mempresentasikan hasil karyanya di depan guru dan teman-temannya maka anak masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Anak diberikan perlakuan secara langsung dengan menggunakan media bahan alam dengan membuat karya seperti membuat bunga dari daun Nangka, dan membuat bentuk kura-kura dari daun Nangka yang sudah kering, kemudian mengecap menggunakan pelepah pisang, dan membuat karya anyaman atau tikar dari daun pisang secara bertahap setiap harinya.

## **2. Variabel Bebas (Independen x)**

Variabel bebas adalah variabel yang tidak terpengaruhi oleh variabel lain dan dilambangkan dengan huruf x untuk memudahkan identifikasi oleh peneliti. Bahwa variabel bebas dalam penelitian ini ada “Media Bahan Alam”. Penggunaan kegiatan media bahan alam dalam membuat karya ini diawali dengan:

- a. Guru menjelaskan media bahan alam yang digunakan.
- b. Guru mencontohkan cara menggunakan media bahan alam, seperti menggunting pola, menempelkan pola tersebut membentuk hasil karya yang diinginkan anak.
- c. Anak mengikuti perintah guru.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tindakan kelas ini di kelompok B di TK Dharma Wanita Kibang beralamat di jln. Pendidikan No. 5 Desa Kibang, Kec. Metro Kibang, Kab. Lampung Timur.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B2 di TK Dharma Wanita Kibang, Kecamatan Metro Kibang, yang berjumlah 18 anak, terdiri atas 11 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian, karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh subjek dapat dijangkau oleh peneliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media bahan alam, khususnya pelepah pisang, di TK Dharma Wanita Kibang, Kecamatan Metro Kibang.

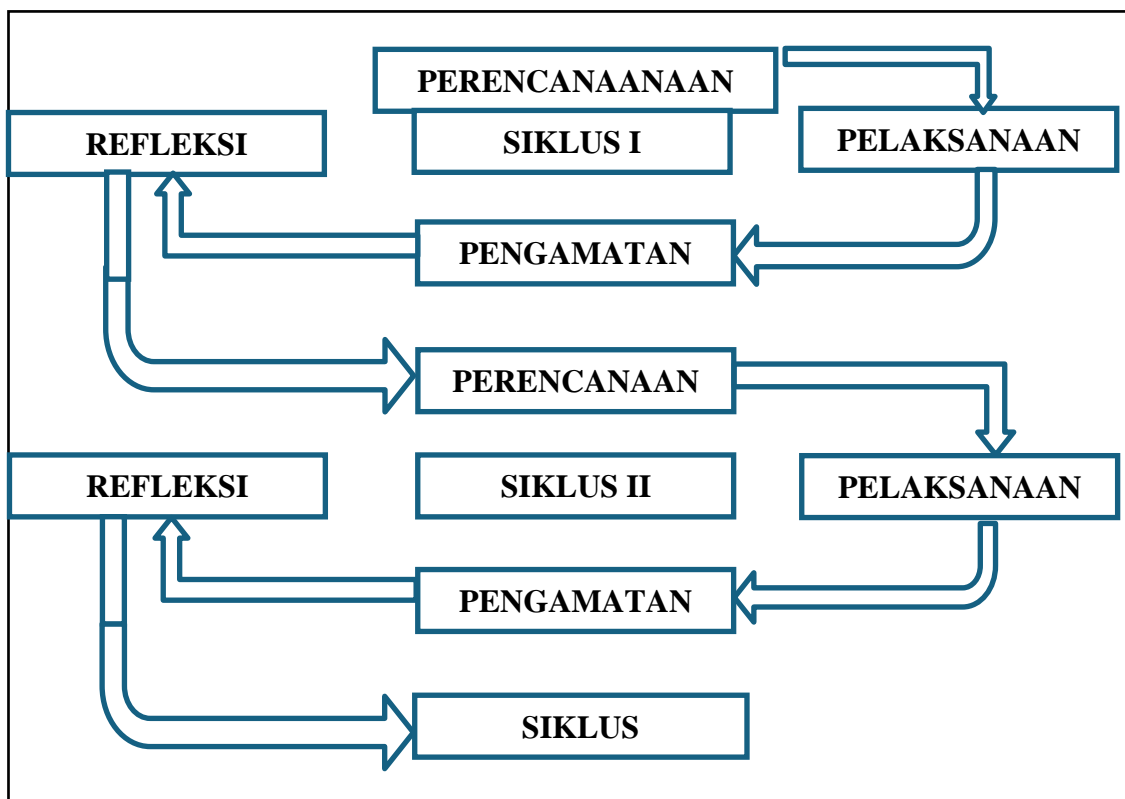
### **E. Rencana Tindakan**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) yang mana bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui membuat karya menggunakan bahan alam. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, DKK, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 16.

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian Suharsimi Arikunto**



### 1. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, Dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan pada penelitian ini merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media pembelajaran yang telah

diperlukan, menentukan metode atau Teknik mengajar dan menyediakan instrument observasi. Dalam tahap Menyusun rencana ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Menyiapkan bahan ajar untuk membuat kerajinan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan untuk menilai hasil dari kemampuan anak.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini guru bersama-sama dengan anak melakukan apel pagi bersama didepan kelas, kemudian anak masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas guru memberi salam dan akan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, setelah itu guru mendata kehadiran anak, bernyanyi bersama kemudian guru menjelaskan hari dan tanggal, menjelaskan tema yang akan diajarkan yaitu tanaman, lalu guru menjelaskan aturan kegiatan yang akan dilakukan dan memperkenalkan alat-alat untuk melakukan kegiatan yang sudah tersedia.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 60 menit. Dalam kegiatan ini peneliti memfasilitasi, memotivasi, membimbing, mengamati dan mengevaluasi anak dalam kegiatan belajar melalui stimulasi perkembangan kreativitas melalui kegiatan membuat karya menggunakan bahan alam. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media bahan alam (Daun pisang, pelepah pisang, dan daun Nangka).

## 3) Penutup

Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 15 menit. Pada kegiatan tugas akhir ini guru mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan guru menanyakan apakah anak dapat mengenali bahan-bahan alam apa saja yang digunakan dalam membuat karya, mengevaluasi pengalaman saat membuat karya. Setelah itu guru menyampaikan kegiatan untuk besok hari, pesan dan kesan, lalu bernyanyi lagu pulang, membaca doa pulang, salam dan pulang.

### c. Pengamatan (Observasi)

Observasi artinya mengamati, mendengarkan dengan antusias, dan memusatkan perhatian pada Sebagian atau seluruhnya.<sup>5</sup> Observasi adalah penafsiran dari teori (karl popper). Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dalam Teknik pengambilan data observasi ini, digunakan jenis observasi

---

<sup>5</sup> Ria Novianti, "Teknik observasi bagi pendidikan Anak usia dini", 2012, 23.

terlibat. Observasi terlibat adalah Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kegiatan yang diteliti agar dapat melihat dan memahami gejala yang ada.

Teknik observasi dengan jenis observasi terlibat dilakukan untuk dapat melihat dan memahami mengenai peningkatan kreativitas yang dimiliki oleh anak di TK Dharma Wanita Kibang melalui bahan alam dan dengan melibatkan diri melalui kegiatan yang diteliti.

#### **d. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang dilakukan selama tindakan. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting untuk dilakukan karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arahan perbaikan pada siklus berikutnya jika pengamatan belum berhasil.<sup>6</sup> Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan maksimal atau ada perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui media bahan alam.

#### **Siklus II**

Pada siklus II, dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I, sehingga hasil observasi dan pengamatan dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I sebagai acuan untuk siklus II. Apabila dalam pelaksanaan siklus I peningkatan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 22.

keaktivitas anak belum sesuai dengan apa yang diharapkan maka dilakukan perbaikan dan melaksanakan kegiatan pada siklus II.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>7</sup> Maka dengan itu peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>8</sup> Observasi adalah suatu pengamatan kondisi dalam tempat yang akan diteliti atau dikunjungi. Observasi ini digunakan untuk mengetahui aktifitas atau perkembangan siswa dan peneliti dalam aktifitas proses belajar mengajar dalam peningkatan kreativitas menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang. Dalam observasi ini akan sangat membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>9</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk

---

<sup>7</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), 138.

<sup>8</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015),

memperoleh nama-nama peserta didik, foto murid, dan data sekolah. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dan foto kegiatan anak yang diabadikan ketika proses pembelajaran berlangsung yang digunakan sebagai bukti peneliti telah melakukan penelitian pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang.

### **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan sebuah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.<sup>10</sup> Hal yang dicatat dalam kegiatan observasi berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak dalam menggunakan media bahan alam, kesabaran dan ketlatenan anak dalam membuat kerajinan dari bahan alam, seni dalam membuat kerajinan, kejujuran dalam membuat kerajinan dari bahan alam pelepah pisang, daun nangka, dan daun pisang.

#### **1. Observasi**

Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk memcatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung, dan pada penelitian ini menggunakan lembar instrument berupa ceklis ( ✓). Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai peningkatan kreativitas membuat kerajinan menggunakan media bahan

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Model Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 101.

alam. Adapun instrument penilaian yang digunakan dalam peningkatan kreativitas anak melalui media bahan alam sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Tingkat Pencapaian Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Alam**

Hari/Tanggal :  
 Nama :  
 Tema :  
 Siklus/Pertemuan :

No	Indikator	Sub Indikator	Tingkat Pencapaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	a. Anak memiliki kelancaran dalam menyampaikan ide kepada temannya maupun gurunya. b. Anak lancar dalam bereksperimen membuat karya dengan bahan alam. c. Anak mampu mempresentasikan cara pembuatan karya mulai dari bahan yang digunakan sampai dengan proses pembuatannya sesuai dengan ide anak.				
2.	Keluwesannya ( <i>Flexibility</i> )	a. Anak dapat dengan lincah/luwes dalam membuat karyanya. b. Anak luwes dalam menggunting, menyobek daun dan membuat pola dari bahan alam yang akan dibuat hasil karya.				
3.	Keasliannya ( <i>Originality</i> )	a. Anak memiliki ide kreatif sendiri saat akan membuat karya menggunakan bahan alam. b. Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan temannya.				

		c. Anak memiliki pendirian yang kuat atas ide yang mereka miliki dalam membuat karya menggunakan bahan alam.				
4.	Keterperincian ( <i>Elaboration</i> )	a. Anak mampu melakukan kegiatan membuat karya dengan bahan alam secara fokus dan teliti. b. Anak mampu melakukan kegiatan membuat karya secara sistematis.				

#### **Keterangan Penilaian**

- BB : Belum Berkembang  
 MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB : Berkembang Sangat Baik.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari bukti-bukti ataupun sumber data yang dapat digunakan untuk membantu proses pengumpulan data yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen dan kegiatan yang terjadi di lapangan. Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data secara langsung di tempat penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses dengan menelaah dan mencari data tentang perkembangan kreativitas anak, anak mampu mengenal bahan alam (Daun pisang, pelepah pisang dan daun Nangka). Analisis data adalah catatan penilaian atau peneliti baik yang berupa fakta atau angka-angka.<sup>11</sup> data yang

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*10.

telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian ini untuk perbaikan belajar siswa.<sup>12</sup>

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif di mana data yang dapat diperoleh saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas seperti anak sudah mampu menunjukkan ide kreatif dan Gambaran dan menunjukkan ketekunan kreatif.

Data dianalisis menggunakan rumus statistic sederhana yaitu persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase keberhasilan

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah seluruh siswa.<sup>13</sup>

## I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Suatu program dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Keberhasilan penelitian

<sup>12</sup> Suryadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 85.

<sup>13</sup> Muhammad Afandi dan Dedi Irawan, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Semarang: Unissula Press, 2013, 25.

<sup>14</sup> Rosita, Wanda. "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Karya Wisata", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol 9 No. 1 / 1 April 2015, 9.

tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan. Keberhasilan akan tercapai apabila kemampuan dalam meningkatkan kreativitas menggunakan bahan alam sesuai dengan target penilaian indikator, apabila 75% anak yang mengikuti proses belajar mencapai taraf keberhasilan minimum, optimal atau bahkan maksimal, maka pembelajaran dianggap berhasil.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 105.

## **BAB IV**

### **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Awal**

###### **a. Sejarah Berdirinya TK Dharma Wanita Kibang**

TK Dharma Wanita Kibang berdiri sejak tahun 1983 dan berlokasi di Jl. Raya Metro Kibang depan SMA N 1 Kibang, Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Lembaga ini didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat desa Kibang mengingat pentingnya pendidikan tingkat taman kanak-kanak (TK), Sejak awal pendiriannya, TK Dharma Wanita Kibang memegang teguh komitmen untuk membentuk fondasi karakter anak melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial emosional dan spiritual. Dengan mengedepankan prinsip “Belajar melalui bermain”, setiap kegiatan pembelajaran dirancang secara menyenangkan namun tetap bermakna, sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

TK Dharma Wanita Kibang berakreditasi B, lembaga ini didukung oleh tenaga pendidik profesional yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan anak usia dini. Fasilitas pendukung yang aman, bersih dan ramah, anak juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hingga kini, TK Dharma Wanita Kibang terus tumbuh sebagai pilihan utama

masyarakat khususnya di Kecamatan Metro Kibang. Saat ini, TK Dharma Wanita Kibang dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Nur'aini, S.Pd, yang telah membawa berbagai inovasi demi peningkatan mutu pendidikan. Dalam pengelolaan sistem informasi dan data sekolah, peran operator sekolah yaitu Prasetyawati Alfi Nuari juga sangat penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional. Berikut akan menjelaskan identitas sekolah TK Dharma Wanita Kibang pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Profil TK Dharma Wanita Kibang**  
**Tahun Pelajaran 2024/2025**

<b>Nama Lembaga</b>	<b>TK DHARMA WANITA KIBANG</b>
Kepala Sekolah	NUR'AINI, S.Pd
NPSN	69863171
Akreditasi	B
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	TK
Jenjang Pendidikan	PAUD
Alamat	JL. Raya Metro Kibang
Desa/Kelurahan	Kibang
Kecamatan	Metro Kibang
Kabupaten	Lampung Timur
Provinsi	Lampung

b. Visi dan Misi TK Dharma Wanita Kibang

1) Visi

Membentuk anak usia dini yang berakhlak mulia, berkarakter bangsa, sehat, cerdas, ceria, kreatif, mandiri dan berkualitas.

2) Misi

- a) Memberikan pelayanan pengetahuan dasar berdasarkan imtaq dan imtek.
- b) Memberikan layanan terhadap anak usia dini secara merata dan berkualitas.
- c) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
- d) Menanamkan pola hidup sehat sejak dini.

c. Data Pendidik TK Dharma Wanita Kibang

Daftar nama guru yang mengajar di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang berjumlah 8 orang guru, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 guru kelas, dan 3 guru pendamping. Seperti yang dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru TK Dharma Wanita Kibang**

No	Nama	Status	Pendidikan Terakhir	Mengajar Kelompok
1.	Nur'aini, S.Pd	GTU	S1	Kepala Sekolah
2.	Ernawati, S.Pd. I	GTU	S1	Kelompok B1
3.	Tri Junaida, S.Pd. I	GTU	S1	Kelompok A1
4.	Uswatun Hasanah, S.Pd. I	GTU	S1	Kelompok A2

5.	Linawati Dewi, S.Pd	GTY	S1	Kelompok B2
6.	Eka Yulia Novitasari, S.Pd	GTY	S1	Guru Pendamping A2
7.	Yolanda Sari, S.E	GTY	S1	Guru Pendamping B1

*Sumber: Dokumentasi TK Dharma Wanita Kibang*

Keterangan:

Kelompok A : Usia 4-5 Tahun

Kelompok B : Usia 5-6 Tahun

GTY : Guru Tetap Yayasan

d. Data Peserta Didik TK Dharma Wanita Kibang

Data dari peserta didik TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang tahun pelajaran 2024/2025 terdapat 77 siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik TK Dharma Wanita Kibang**

NO	Kelompok	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1.	Rombel A1	1	13	9	22
2.	Rombel A2	1	13	8	21
3.	Rombel B1	1	9	7	16
4.	Rombel B2	1	7	11	18
Jumlah					77

e. Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Kibang

TK Dharma Wanita Kibang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam hal ini memiliki ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang WC, UKS. Dengan jumlah fasilitas yang lengkap menjadi daya tarik bagi orang tua karena dalam

pembelajaran sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting sesuai dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana**  
**TK Dharma Wanita Kibang**

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	WC guru	2	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	WC anak	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	4	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik

**Tabel 4.5**  
**Daftar alat permainan**  
**TK Dharma Wanita Kibang**

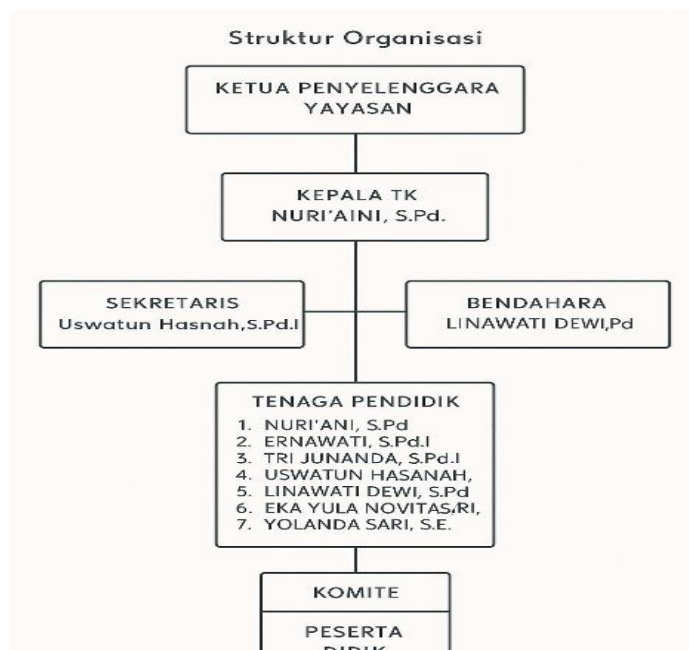
No	Jenis Permainan	Jumlah
1.	Ayunan	6 Buah
2.	Jungkat Jungkit	1 Buah
3.	Bola Dunia	2 Buah
4.	Perosotan Besi	2 Buah
5.	Kereta-keretaan	1 Buah
6.	Jembatan Rantai	1 Buah
	Jumlah	13 Buah

f. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kibang

Dalam suatu lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan demikian struktur organisasi yang jelas maka semua

anggota dapat mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Adapun struktur organisasi TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang sebagai berikut :

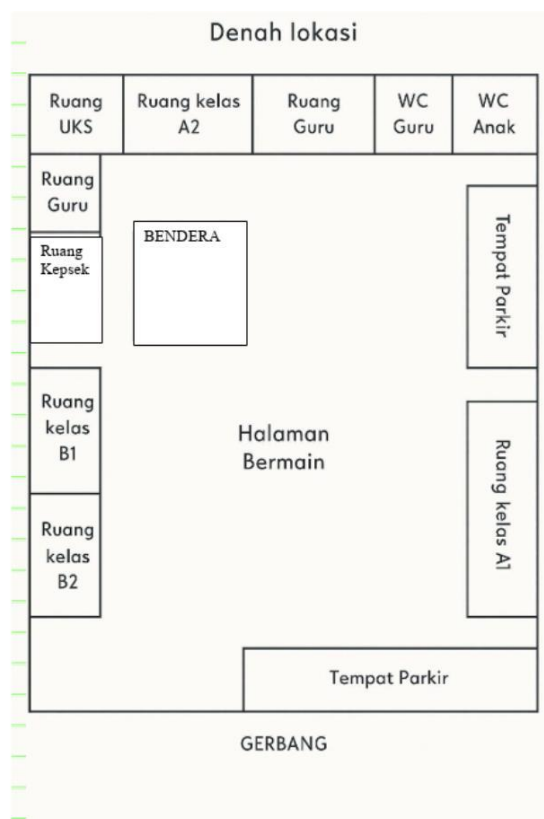
**Gambar 4.2 Struktur Organisasi  
TK Dharma Wanita Kibang**



g. Denah Lokasi TK Dharma Wanita Kibang

TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang berlokasi di Jl. Pendidikan Metro Kibang depan SMA N 1 Kibang, Dusun V, RT : 015, RW : 08, Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Letak lokasi strategis, kemudian jarak jalan raya sampai sekolah 100 M.

**Gambar 4.3  
Denah Lokasi TK Dharma Wanita Kibang**



## 2. Deskripsi Kondisi Awal

Pada tahap awal atau prasiklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan kreativitas anak sebagai langkah awal sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2024 di kelompok B TK Dharma Wanita Kibang dengan guru kelas ibu Linawati Dewi diperoleh data bahwa peningkatan kreativitas anak dalam membuat kerajinan menggunakan bahan alam masih belum maksimal atau belum mencapai indikator penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, adapun faktor tersebut adalah:

- a) Terbatasnya bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- b) Proses pembelajaran belum maksimal karena minimnya media pembelajaran yang inovatif.
- c) Kegiatan seni anak belum tercapai.
- d) Terbatasnya variasi media khususnya media dari bahan alam.
- e) Lingkungan sekitar sekolah belum dioptimalkan sebagai sumber belajar yang mendukung perkembangan kreativitas anak.

### **3. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 – 28 Mei 2025. Adapun pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut:

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan perencanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas dan di koordinir dengan kepala sekolah untuk mendapat persetujuan. Adapun perencanaan pada siklus I sebagai berikut:

- a) Menetapkan waktu dimulainya penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu semester genap.
- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam.
- c) Mempersiapkan media, alat dan bahan pembelajaran.

#### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, dimana kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025, pertemuan kedua dilaksanakan

pada tanggal 27 Mei 2025 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025. Hasil penelitian dalam siklus I diperoleh melalui lembar observasi terkait dengan peningkatan kreativitas anak melalui media bahan alam.

a) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Mei 2025, kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan pembiasaan pagi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembuka dengan mendiskusikan media pembelajaran yang akan dilakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru mengajak anak duduk melingkar lalu peneliti mengenalkan media bahan alam. Peneliti menjelaskan kepada anak tentang media bahan alam. Kemudian peneliti membagi kelompok menjadi 3 kelompok. Setelah pembagian kelompok peneliti membagikan alat dan bahan kepada masing-masing kelompok. Peneliti memandu cara pembuatan kerajinan pada anak. Dan peneliti menjelaskan cara membuat kerajinan menggunakan bahan alam, seperti membuat anyaman atau tikar dari daun pisang. Setelah itu peneliti meminta anak untuk membuat kerajinan tersebut. Anak-anak dalam membuat kerajinan tersebut tetap diawasi dengan guru kelas. Dalam proses

pengerjaan anak-anak membuat kerajinan anyaman atau tikar dari daun pisang, peneliti melakukan observasi anak menggunakan instrumen penelitian terhadap kelancaran, keluwesan, keaslian dan keterampilan yang dilakukan anak selama proses pembuatan anyaman atau tikar menggunakan daun pisang.

Setelah melakukan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan *recalling* kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak untuk bernyanyi, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

b) Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Mei 2025, kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan pembiasaan pagi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembuka dengan mendiskusikan ide-ide kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Setelah pembelajaran selesai guru mengajak anak duduk melingkar untuk melakukan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak dengan media bahan alam. Kemudian peneliti menjelaskan dan memandu cara membentuk cap menggunakan pelepah pisang berbentuk bunga. Setelah itu peneliti meminta anak

untuk mempraktikkannya, dan peneliti menilai anak dengan melihat kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterperincian yang dimiliki anak selama proses pembuatan kerajinan. Setelah anak selesai melakukannya, peneliti meminta anak untuk mempresentasikan hasil karyanya, seperti daun apa yang digunakan, lalu menyebutkan bentuk karyanya yang dibuat oleh anak.

Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan *recalling* kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak untuk bernyanyi, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

c) Pertemuan ketiga siklus I

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2025, kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan pembiasaan pagi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembuka dengan mendiskusikan ide-ide kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Setelah pembelajaran selesai guru mengajak anak duduk melingkar untuk melakukan kegiatan menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan, anak diminta untuk memotong pola lalu membentuk kura-kura dan tanaman bunga

menggunakan daun nangka yang sudah tua, lalu melihat bagaimana anak menggunting dan nyobek daun yang digunakan sebagai pola dalam membuat kerajinan. Peneliti menjelaskan cara menggunting pola daun, kemudian menempel dan membuat bentuk karyanya. Setelah itu peneliti meminta anak untuk maju satu persatu untuk mempresentasikan hasil karya anak dimulai dari menyebutkan alat dan bahan yang digunakan, lalu proses pembuatannya, hingga sampai dengan bentuk hasil karya yang dibuat masing-masing anak.

Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan *recalling* kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak bernyanyi, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

### 3) Observasi

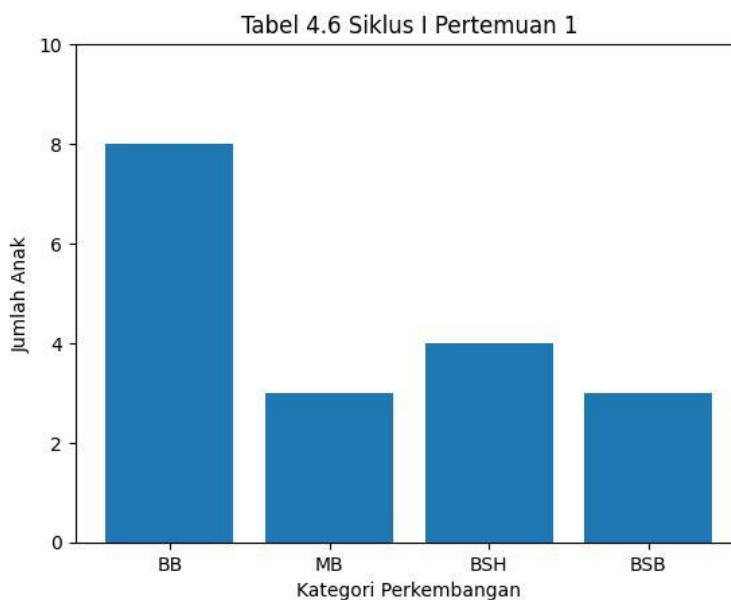
Pelaksanaan observasi dilakukan bersama dengan tindakan atau proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar observasi peningkatan kreativitas anak melalui media bahan alam. Adapun hasil pengamatan yang di dapat pada siklus I yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I**

No	Indikator kreativitas	Keterangan	Jumlah Anak
----	-----------------------	------------	-------------

1	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Belum Berkembang (BB)	8
2	Keluwesannya ( <i>Flexibility</i> )	Mulai Berkembang (MB)	3
3	Keaslian ( <i>Originality</i> )	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4
4	Keterperincian ( <i>Elaboration</i> )	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3
		Jumlah	18

**Gambar 4.4**  
**Grafik Siklus 1 Pertemuan 1**



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 18 anak, diperoleh data bahwa terdapat 8 anak (44,4%) yang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan kemampuan yang sesuai dengan indikator perkembangan yang diharapkan. Kondisi ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya stimulasi yang tepat, motivasi anak yang masih rendah, atau kurangnya kesempatan bagi anak untuk berlatih keterampilan tertentu.

Selanjutnya, terdapat 3 anak (16,7%) yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Anak-anak dalam kategori ini sudah mulai menunjukkan perkembangan, tetapi masih memerlukan bimbingan, penguatan, dan pendampingan lebih lanjut agar bisa mencapai tahap yang lebih optimal.

Sebanyak 4 anak (22,2%) termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Artinya, anak-anak ini sudah mampu menunjukkan kemampuan sesuai dengan tahapan perkembangan yang diharapkan. Namun, pendidik tetap perlu memberikan kesempatan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan keterampilan mereka.

Sementara itu, 3 anak (16,7%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak-anak ini sudah melampaui harapan perkembangan, menunjukkan bahwa mereka mampu menguasai keterampilan dengan baik bahkan lebih cepat dari teman-temannya. Anak-anak dalam kategori ini perlu diberikan tantangan tambahan agar kemampuan mereka semakin terasah.

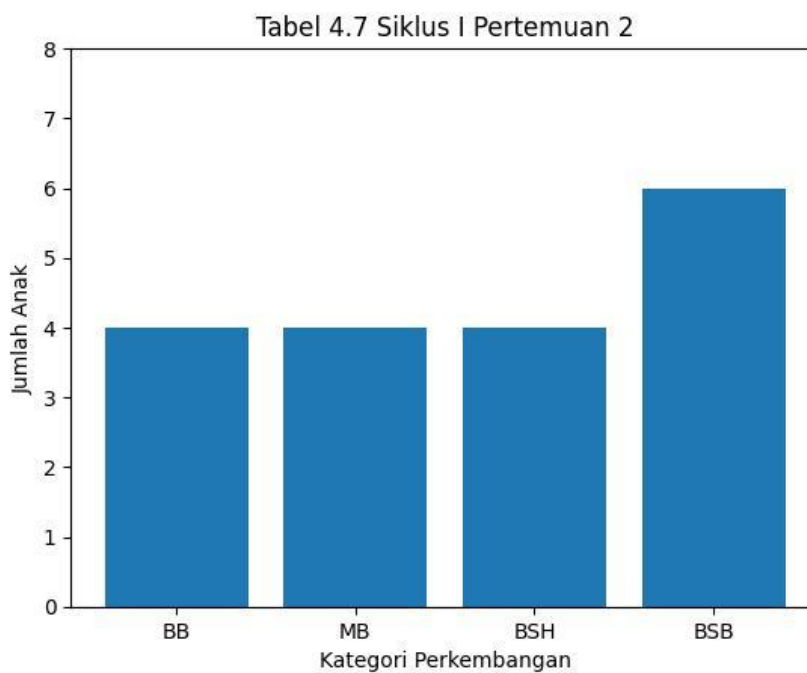
Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak masih memerlukan perhatian khusus dan stimulasi yang lebih intensif, terutama anak-anak yang masuk dalam kategori BB dan MB. Dengan demikian, diharapkan semua anak dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

**Tabel 4.7**

### Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator Kreativitas	Keterangan	Jumlah Anak
1	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Belum Berkembang (BB)	4
2	Keluwesannya ( <i>Flexibility</i> )	Mulai Berkembang (MB)	4
3	Keaslian ( <i>Originality</i> )	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4
4	Keterperincian ( <i>Elaboration</i> )	Berkembang Sangat Baik (BSB)	6
		Jumlah	18

**Gambar 4.5**  
Grafik Siklus 1 Pertemuan 2



Berdasarkan hasil pengamatan kreativitas anak pada Siklus I Pertemuan 2, diperoleh data bahwa dari 18 anak yang diamati, terdapat 4 anak (22,2%) yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Anak-anak dalam kategori ini masih

memerlukan bimbingan lebih intensif, pendampingan, serta stimulasi yang sesuai untuk membantu mereka mengembangkan kreativitas.

Selanjutnya, terdapat 4 anak (22,2%) yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Anak-anak ini sudah mulai menunjukkan minat dan kemampuan dalam mengekspresikan kreativitas, namun masih perlu diarahkan dan diberikan motivasi lebih lanjut agar kemampuan mereka dapat berkembang optimal.

Sebanyak 4 anak (22,2%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Artinya, anak-anak ini sudah mampu menunjukkan kreativitas sesuai dengan indikator perkembangan yang ditetapkan. Mereka sudah dapat berpartisipasi aktif, mengekspresikan ide, serta menggunakan bahan dan alat sesuai petunjuk.

Sementara itu, 6 anak (33,3%) tergolong dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak-anak dalam kategori ini sudah menunjukkan kreativitas yang sangat baik, mampu mengekspresikan ide secara mandiri, berani mencoba hal baru, serta menghasilkan karya yang orisinal dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

Hasil pada pertemuan kedua ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya (jika ada), khususnya pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

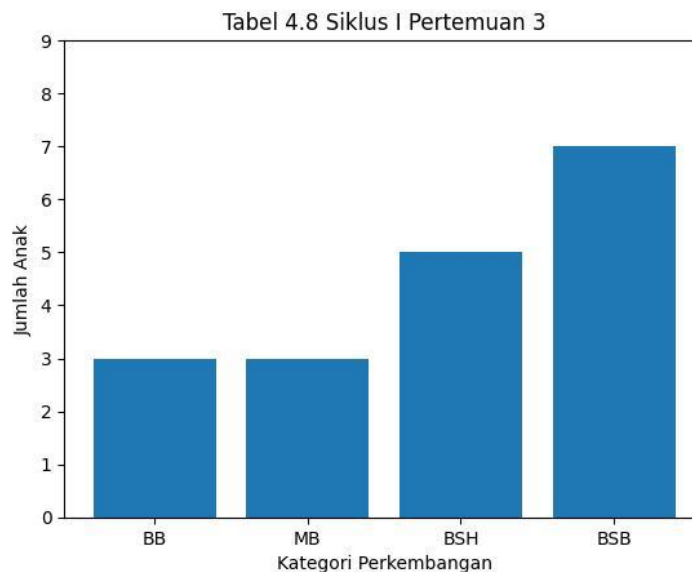
yang sudah mencapai proporsi tertinggi yaitu 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran sudah mulai efektif dalam merangsang kreativitas anak.

Meskipun demikian, masih terdapat anak yang berada pada kategori BB dan MB, sehingga guru perlu memberikan perhatian khusus dan bimbingan lebih intens, misalnya dengan memberikan contoh yang lebih konkret, memberikan kesempatan lebih banyak untuk bereksperimen, serta memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan pada pertemuan berikutnya akan terjadi peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB, serta penurunan pada kategori BB dan MB.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 3**

No	Indikator Kreativitas	Keterangan	Jumlah Anak
1	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Belum Berkembang (BB)	3
2	Keluwesannya ( <i>Flexibility</i> )	Mulai Berkembang (MB)	3
3	Keaslian ( <i>Originality</i> )	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5
4	Keterperincian ( <i>Elaboration</i> )	Berkembang Sangat Baik (BSB)	7
		Jumlah	18

**Gambar 4.6**  
**Grafik Siklus 1 Pertemuan 3**



Berdasarkan hasil pengamatan kreativitas anak pada Siklus I Pertemuan 3, diperoleh data bahwa dari 18 anak yang diamati, terdapat 3 anak (16,6%) yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Anak-anak dalam kategori ini masih memerlukan bimbingan lebih intensif, pendampingan, serta stimulasi yang sesuai untuk membantu mereka mengembangkan kreativitas. Selanjutnya, terdapat 3 anak (16,6%) yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Anak-anak ini sudah mulai menunjukkan minat dan kemampuan dalam mengekspresikan kreativitas, namun masih perlu diarahkan dan diberikan motivasi lebih lanjut agar kemampuan mereka dapat berkembang optimal.

Sebanyak 5 anak (27,7%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Artinya, anak-anak ini sudah mampu menunjukkan kreativitas sesuai dengan indikator perkembangan

yang ditetapkan. Mereka sudah dapat berpartisipasi aktif, mengekspresikan ide, serta menggunakan bahan dan alat sesuai petunjuk.

Sementara itu, 7 anak (38,8 %) tergolong dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak-anak dalam kategori ini sudah menunjukkan kreativitas yang sangat baik, mampu mengekspresikan ide secara mandiri, berani mencoba hal baru, serta menghasilkan karya yang orisinal dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

Hasil pengamatan peningkatan kreativitas anak menggunakan media bahan alam dalam membuat kerajinan pada siklus I belum berhasil mencapai target yang ditentukan yaitu 75%. Maka dari itu peneliti melanjutkan pengamatan pada siklus II.

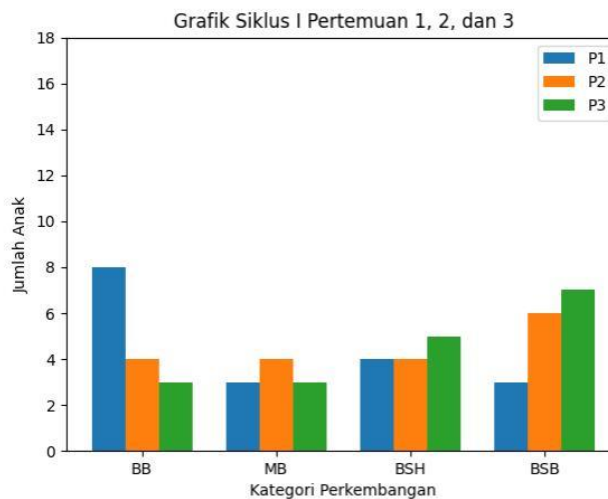
**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengamatan Pada Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3**

No	Keterangan	Siklus I					
		P 1	Presen tase	P 2	Presen tase	P 3	Prese ntase
1	Belum Berkembang (BB)	8	44,4%	4	22,2%	3	16,6 %
2	Mulai Berkembang (MB)	3	16,6%	4	22,2%	3	16,6%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	22,2%	4	22,2%	5	27,7%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	16,6%	6	33,3%	7	38,8 %
<b>Jumlah</b>		18	100%	18	100%	18	100%

*Sumber: dokumentasi hasil pembelajaran siklus I 26-28 Mei 2025*

**Gambar 4.7**

### Grafik Siklus 1 Pertemuan 1,2 dan 3



Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa hasil kreativitas pada siklus I setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan media bahan alam mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mencapai kriteria Tuntas (BSH dan BSB) hanya 8 anak atau sekitar 44,4 %, sedangkan yang masuk kriteria Tidak Tuntas (BB dan MB) sebanyak 7 anak atau sekitar 61,2%.

Namun setelah dilakukan tindakan melalui pembelajaran menggunakan media bahan alam pada pertemuan pertama (P1) siklus I, terjadi peningkatan. Jumlah anak dengan kriteria Tuntas meningkat menjadi 7 anak (BSH 4 anak dan BSB 3 anak) atau sekitar 38,8%, sedangkan anak dengan kriteria Tidak Tuntas sebanyak 8 anak atau 44,4%.

Kemudian pada pertemuan kedua (P2) siklus I, terjadi peningkatan kembali. Jumlah anak dengan kriteria Tuntas meningkat menjadi 10 anak (BSH 4 anak dan BSB 6 anak) atau sekitar 55,5%, sedangkan anak dengan kriteria Tidak Tuntas sebanyak 8 anak atau 44,5%.

Kemudian pada pertemuan ketiga (P3) siklus I, terjadi peningkatan kembali. Jumlah anak dengan kriteria Tuntas meningkat menjadi 12 anak (BSH 5 anak dan BSB 7 anak) atau sekitar 66,6%, sedangkan anak dengan kriteria Tidak Tuntas sebanyak 6 anak atau 33,3%.

Berdasarkan hal tersebut, peningkatan kreativitas menggunakan media bahan alam dalam membuat karya pada anak usi 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang telah mengalami peningkatan tetapi, peningkatan belum sesuai dengan indikator penilaian. Sehingga, perlu dilakukannya tahap siklus II guna tercapainya indikator penilaian yang telah ditetapkan.

#### 4) Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pada pertemuan ketiga siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Jika saat proses pembelajaran ditemukan berbagai hambatan, maka akan dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti untuk diperbaiki dan ditindaklanjuti pada pertemuan berikutnya.

Adapun hambatan yang ditemukan pada pertemuan kedua siklus I yaitu meskipun proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sebagian besar anak sudah mampu mengikuti kegiatan dengan antusias, namun masih ada 38,8% yang belum berani sepenuhnya mengekspresikan ide kreatifnya secara mandiri, 44,4% masih ragu-ragu dalam memanfaatkan bahan alam, sehingga karyanya belum menunjukkan keunikan atau ciri khas masing-masing anak.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti merencanakan tindak lanjut pada pertemuan berikutnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kreativitas anak. Adapun tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu:

- a) Memberikan penguatan motivasi agar anak semakin berani mencoba dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide.
- b) Membimbing anak secara lebih personal dan memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas terhadap bahan alam.
- c) Memberikan contoh inspirasi yang lebih bervariasi, namun tetap mendorong anak untuk menghasilkan karya sesuai kreativitas masing-masing.
- d) Memberikan lebih banyak pujian dan penghargaan kepada setiap karya anak agar anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkreasi.

#### 4. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 – 04 Juni 2025. Adapun pelaksanaan pada siklus II sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas dan dikoordinasikan dengan kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Adapun perencanaan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a) Menetapkan waktu dimulainya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu di semester genap.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- c) Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran.

##### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, dimana kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2025, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2025. Hasil penelitian dalam siklus II diperoleh melalui lembar observasi terkait dengan peningkatan kreativitas anak melalui media bahan alam.

#### A. Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Juni 2025, kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan pembiasaan pagi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembuka dengan mendiskusikan ide-ide kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru mengajak anak duduk melingkar lalu peneliti mengenalkan media bahan alam. Peneliti menjelaskan kepada anak tentang media bahan alam. Kemudian peneliti membagi kelompok menjadi 3 kelompok. Setelah pembagian kelompok peneliti membagikan alat dan bahan kepada masing-masing kelompok. Peneliti memandu cara pembuatan kerajinan pada anak. Dan peneliti menjelaskan cara membuat kerajinan menggunakan bahan alam, seperti membuat anyaman atau tikar dari daun pisang. Setelah itu peneliti meminta anak untuk membuat kerajinan tersebut. Anak-anak dalam membuat kerajinan tersebut tetap diawasi dengan guru kelas. Dalam proses pengerjaan anak-anak membuat kerajinan anyaman atau tikar dari daun pisang, peneliti melakukan observasi anak menggunakan instrumen penelitian terhadap kelancaran,

keluwesan, keaslian dan keterampilan yang dilakukan anak selama proses pembuatan anyaman atau tikar menggunakan daun pisang.

Setelah melakukan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan *recalling* kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak untuk bernyanyi, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

#### B. Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 Juni 2025, kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan pembiasaan pagi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembuka dengan mendiskusikan ide-ide kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Setelah pembelajaran selesai guru mengajak anak duduk melingkar untuk melakukan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak dengan media bahan alam. Kemudian peneliti menjelaskan dan memandu cara membentuk cap menggunakan pelepah pisang berbentuk bunga. Setelah itu peneliti meminta

anak untuk mempraktikkannya, dan peneliti menilai anak dengan melihat kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterperincian yang dimiliki anak selama proses pembuatan kerajinan. Setelah anak selesai melakukannya, peneliti meminta anak untuk mempresentasikan hasil karyanya, seperti daun apa yang digunakan, lalu menyebutkan bentuk karyanya yang dibuat oleh anak.

Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan *recalling* kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak untuk bernyanyi, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

### C. Pertemuan ketiga siklus II

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Juni 2025, kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan pembiasaan pagi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembuka dengan mendiskusikan ide-ide kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Setelah pembelajaran selesai guru mengajak anak duduk melingkar untuk melakukan kegiatan menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan, anak diminta untuk memotong pola lalu membentuk kura-kura dan tanaman bunga menggunakan daun nangka yang sudah tua, lalu melihat bagaimana anak menggunting dan nyobek daun yang digunakan sebagai pola dalam membuat kerajinan. Peneliti menjelaskan cara menggunting pola daun, kemudian menempel dan membuat bentuk karyanya. Setelah itu peneliti meminta anak untuk maju satu persatu untuk mempresentasikan hasil karya anak dimulai dari menyebutkan alat dan bahan yang digunakan, lalu proses pembuatannya, hingga sampai dengan bentuk hasil karya yang dibuat masing-masing anak.

Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan *recalling* kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak bernyanyi, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.

### 3) Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersama dengan tindakan atau proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar observasi peningkatan kreativitas anak melalui media bahan alam.

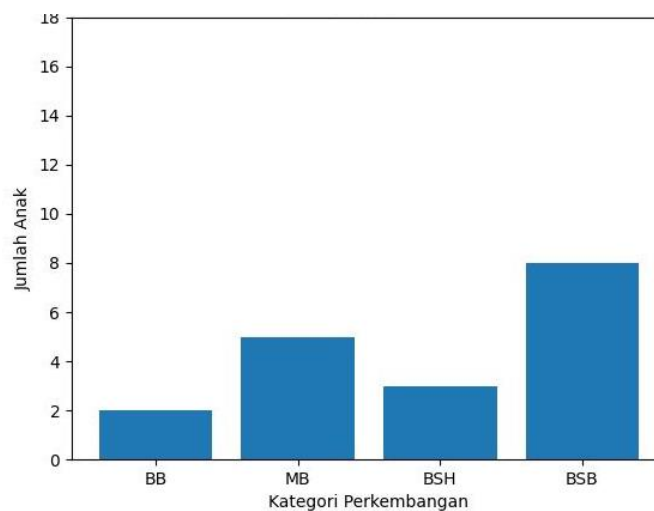
Adapun hasil pengamatan yang di dapat pada siklus II yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1**

No	Indikator Kreativitas	Keterangan	Jumlah Anak
1	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Belum Berkembang (BB)	2
2	Keluwesasan ( <i>Flexibility</i> )	Mulai Berkembang (MB)	5
3	Keaslian ( <i>Originality</i> )	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Keterperincian ( <i>Elaboration</i> )	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8
		Jumlah	18

**Gambar 4.8**  
**Grafik Siklus 2 Pertemuan 1**



Berdasarkan data, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik. Sebanyak 8 anak

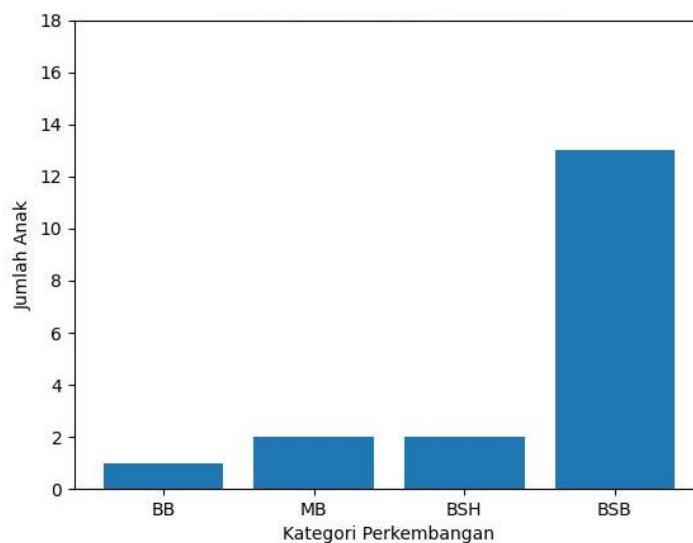
(44,4%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 3 anak (16,7%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Jumlah anak yang masih Belum Berkembang (BB) menurun menjadi hanya 2 anak (11,1%), sedangkan 5 anak (27,8%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus II sudah lebih efektif dalam merangsang kreativitas anak.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 2**

No	Indikator Kreativitas	Keterangan	Jumlah Anak
1	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Belum Berkembang (BB)	1
2	Keluwesanan ( <i>Flexibility</i> )	Mulai Berkembang (MB)	2
3	Keaslian ( <i>Originality</i> )	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2
4	Keterperincian ( <i>Elaboration</i> )	Berkembang Sangat Baik (BSB)	13
		Jumlah	18

**Gambar 4.8**  
**Grafik Siklus 2 Pertemuan 2**



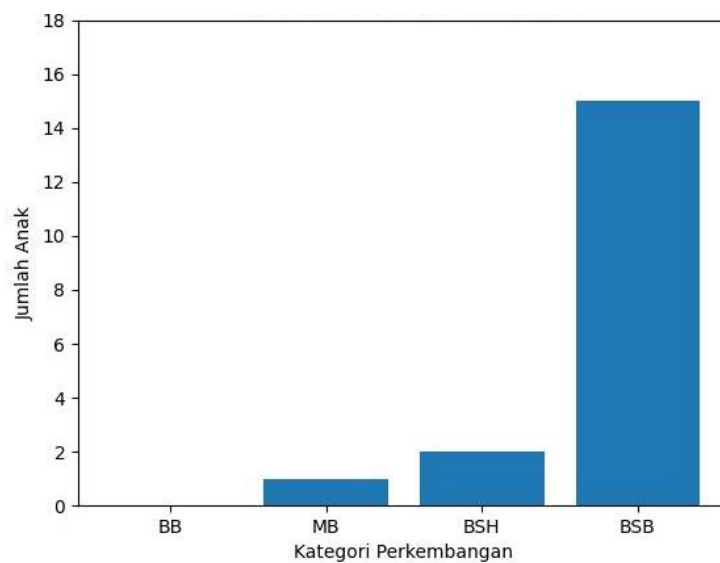
Setelah dilakukan tindakan selama dua kali pertemuan pada siklus II, pembelajaran melalui media bahan alam terbukti meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi, seluruh anak sudah menunjukkan keberanian mencoba, ide yang lebih orisinal, dan hasil karya yang rapi serta menarik. Semua anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 3**

No	Indikator Kreativitas	Keterangan	Jumlah Anak
1	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Belum Berkembang (BB)	0
2	Keluwesanan ( <i>Flexibility</i> )	Mulai Berkembang (MB)	1
3	Keaslian ( <i>Originality</i> )	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2

4	Keterperincian ( <i>Elaboration</i> )	Berkembang Sangat Baik (BSB)	15
		Jumlah	18

**Gambar 4.9**  
**Grafik Siklus 2 Pertemuan 3**



Berdasarkan data, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik. Sebanyak 15 anak (83,3%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 2 anak (11,1%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Jumlah anak yang masih Belum Berkembang (BB) menurun menjadi hanya 0 anak (0 %), sedangkan 1 anak (5,5%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa

metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus II sudah lebih efektif dalam merangsang kreativitas anak.

#### 4) Refleksi

Refleksi pada siklus II yang dilakukan di akhir pertemuan menunjukkan bahwa hambatan-hambatan pada siklus I sebagian besar telah berhasil ditindaklanjuti. Kegiatan berjalan dengan cukup lancar, anak terlihat antusias, aktif, dan mulai senang mengikuti rangkaian kegiatan. Namun demikian, masih terdapat 5,5% anak yang belum konsisten dalam mengekspresikan ide secara mandiri dan berani. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti memutuskan untuk mencukupkan penelitian di siklus II pada pertemuan ketiga. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang berada pada kategori BSH dan BSB, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang yaitu sebesar 83,3% atau sebanyak 15 anak.

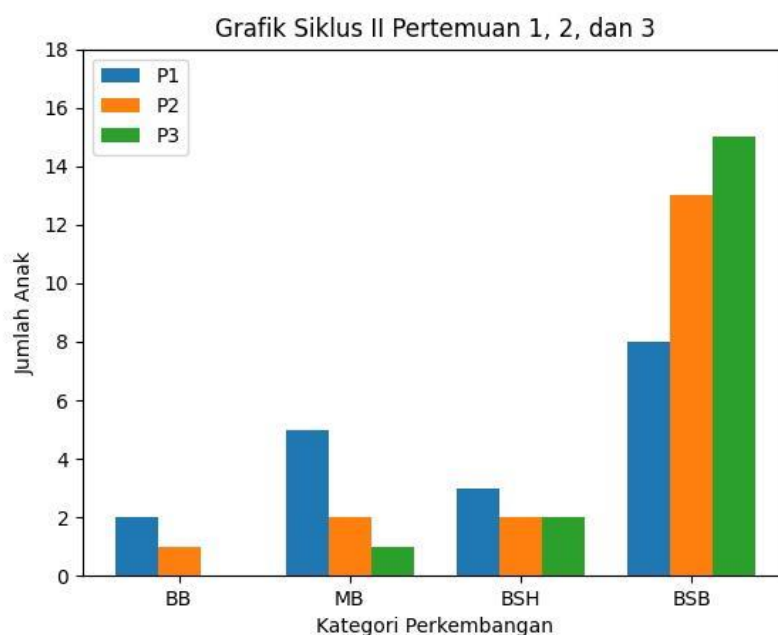
**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengamatan Pada Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3**

No	Keterangan	Siklus II					
		P1	Presentase	P2	Presentase	P3	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	2	10,1%	1	5,5%	0	0 %
2	Mulai Berkembang (MB)	5	27,7%	2	11,1%	1	5,5%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	16,6%	2	11,1%	2	11,5%

4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	44,4%	13	72,2%	15	83,3%
<b>Jumlah</b>		18	100%	18	100%	18	100%

Sumber: dokumentasi hasil pembelajaran siklus II 02-04 Juni 2025

**Gambar 4.10**  
**Grafik Siklus 2 Pertemuan 1,2,dan 3**



Berdasarkan Tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan tindakan melalui pembelajaran dengan media bahan alam mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan, jumlah anak yang mencapai kriteria Tuntas (BSH dan BSB) hanya 7 anak atau sekitar 38,8%, sedangkan anak yang masuk kriteria Tidak Tuntas (BB dan MB) sebanyak 11 anak atau 61,2%. Setelah diberikan tindakan pada pertemuan pertama (P1) siklus II,

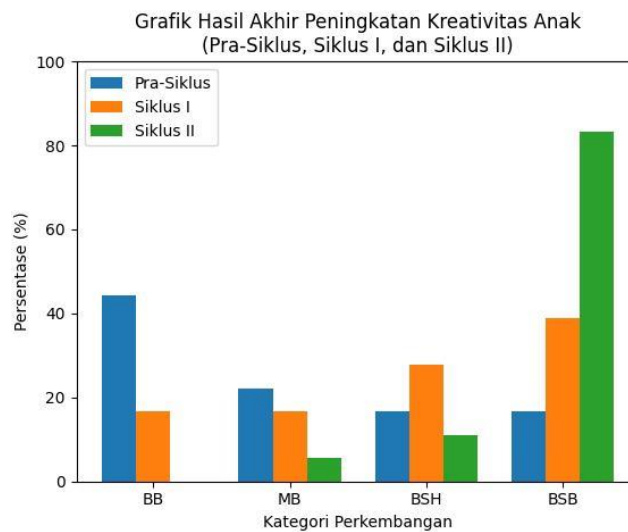
jumlah anak dengan kriteria Tuntas meningkat menjadi 11 anak (BSH 3 anak dan BSB 8 anak) atau sekitar 61%, sedangkan anak dengan kriteria Tidak Tuntas sebanyak 7 anak atau 39%.

Kemudian pada pertemuan kedua (P2) siklus II, jumlah anak dengan kriteria Tuntas kembali meningkat menjadi 15 anak (BSH 2 anak dan BSB 13 anak) atau sekitar 83,3%, sedangkan anak dengan kriteria Tidak Tuntas hanya 3 anak atau 16,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sementara jumlah anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) semakin menurun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media bahan alam pada siklus II memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kreativitas anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang berada pada kategori BSH dan BSB, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang.

## **5. Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

### **Gambar 4.11 Grafik Hasil Pengamatan Pada Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3**



Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa pada perubahan persentase pada setiap kategori perkembangan kreativitas anak yang ditunjukkan pada grafik tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap pertemuan. Pada Siklus I pertemuan pertama, persentase anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) masih tinggi sebesar 44,4%, sementara kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) baru mencapai 16,6%. Kondisi ini terjadi karena anak masih berada pada tahap awal pengenalan kegiatan dan media bahan alam, sehingga sebagian anak belum mampu mengekspresikan ide secara mandiri, masih ragu untuk mencoba, serta cenderung menunggu arahan dari guru.

Pada Siklus I pertemuan kedua dan ketiga, persentase kategori BB menurun menjadi 22,2% dan 16,6%, sedangkan kategori BSB meningkat menjadi 33,3% dan 38,8%. Penurunan dan peningkatan ini terjadi karena

anak mulai beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran, memahami langkah-langkah penggunaan media bahan alam, serta mulai berani mencoba dan mengembangkan ide. Meskipun demikian, peningkatan kreativitas pada siklus ini belum optimal karena sebagian anak masih memerlukan bimbingan intensif dan belum sepenuhnya mandiri dalam berekspresi.

Selanjutnya, pada Siklus II pertemuan pertama, persentase kategori BB kembali menurun menjadi 10,1% dan kategori BSB meningkat menjadi 44,4%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak telah semakin terbiasa dengan pola kegiatan pembelajaran, merasa lebih nyaman, serta mulai menunjukkan kepercayaan diri dalam menuangkan gagasan melalui media bahan alam.

Pada Siklus II pertemuan kedua, kategori BB semakin menurun menjadi 5,5%, sementara kategori BSB meningkat secara signifikan menjadi 72,2%. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan guru, seperti pemberian contoh yang lebih jelas, motivasi yang lebih intensif, serta kesempatan yang lebih luas bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan ide masing-masing.

Pada Siklus II pertemuan ketiga, kategori BB tidak lagi ditemukan (0%), sedangkan kategori BSB meningkat hingga 83,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anak telah mencapai tingkat kreativitas yang optimal. Anak sudah mampu mengekspresikan ide secara mandiri, berani mencoba hal baru, serta mampu mengembangkan hasil karya dengan lebih variatif. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran telah

berjalan secara optimal sehingga mampu mendorong kemandirian dan kreativitas anak.

Salah satu penyebab utama peningkatan kreativitas anak adalah penggunaan media bahan alam yang bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan anak. Media bahan alam memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi secara langsung melalui aktivitas mengamati, menyentuh, dan memanipulasi objek. Kondisi ini mendorong anak untuk aktif berpikir dan bereksperimen, sehingga kreativitas anak berkembang secara alami. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana proses berpikir anak masih bersifat intuitif dan sangat bergantung pada pengalaman konkret. Piaget menegaskan bahwa anak belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan, sehingga penggunaan bahan alam menjadi sarana yang tepat untuk membangun pemahaman dan kreativitas anak.

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan bahan alam juga memberi ruang kebebasan kepada anak untuk berkreasi tanpa takut melakukan kesalahan. Anak diberi kesempatan untuk memilih bahan, menentukan bentuk karya, serta mengekspresikan ide sesuai dengan imajinasinya. Lingkungan belajar yang demikian menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak dalam berkarya. Kondisi ini memperkuat pandangan Erikson tentang tahap *initiative versus guilt*, di mana anak akan

berkembang optimal apabila diberi dukungan untuk berinisiatif dan tidak dibatasi secara berlebihan.

Peningkatan kreativitas juga disebabkan oleh keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat eksploratif dan menyenangkan. Proses ini mendorong terjadinya mekanisme asimilasi dan akomodasi sebagaimana dikemukakan oleh Piaget, yaitu anak mengintegrasikan pengalaman baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada dan menyesuaikannya kembali ketika menemukan hal baru. Melalui proses ini, kreativitas anak berkembang secara bertahap dan berkelanjutan.

Jika dikaitkan dengan teori kreativitas, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan melalui lingkungan belajar yang memberi kesempatan bereksplorasi, bereksperimen, dan berimajinasi. Dengan demikian, peningkatan kreativitas anak dalam penelitian ini tidak hanya mendukung teori Piaget dan Erikson, tetapi juga memperkuat teori kreativitas yang menekankan pentingnya pengalaman konkret, kebebasan berekspresi, serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang**

Penerapan media bahan alam dalam penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Media bahan alam yang digunakan meliputi pelepah pisang, daun pisang dan daun nangka yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan contoh penggunaan bahan alam, kemudian anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengkreasikan bahan tersebut sesuai dengan ide dan imajinasi masing-masing. Anak tidak dibatasi dalam bentuk hasil karya, sehingga mereka bebas mengekspresikan gagasan, memilih bahan, serta menentukan cara penyusunan karya. Kegiatan ini mendorong anak untuk aktif, berani mencoba, dan berpikir kreatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pra-siklus sebagian anak masih pasif dan kurang percaya diri dalam berkreasi. Namun, setelah penerapan media bahan alam pada siklus I dan siklus II, anak mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih antusias mengikuti kegiatan, mampu mengombinasikan bahan dengan lebih variatif, serta berani mengemukakan ide.

Dengan demikian, penerapan media bahan alam dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered*), memberikan pengalaman langsung, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga dapat menstimulasi kreativitas anak usia 5–6 tahun.

## **2. Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Penggunaan Media Bahan Alam di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media bahan alam terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil penilaian kreativitas anak pada setiap siklus.

Pada pra-siklus, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (44,4%) dan Mulai Berkembang (22,2%), sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih rendah yaitu 16,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas anak belum berkembang secara optimal sebelum tindakan dilakukan.

Setelah penerapan media bahan alam pada siklus I, terjadi peningkatan kreativitas anak. Persentase kategori Belum Berkembang menurun menjadi 16,6%, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik meningkat menjadi 38,8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam mulai memberikan dampak positif terhadap kreativitas anak.



Berdasarkan tabel hasil observasi, terlihat adanya peningkatan kreativitas anak yang sangat signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih berada pada angka 16,6% di pertemuan pertama dan meningkat menjadi 38,8% pada pertemuan ketiga. Namun pada Siklus II, persentase BSB meningkat secara tajam menjadi 44,4% pada pertemuan pertama, 72,2% pada pertemuan kedua, dan mencapai 83,3% pada pertemuan ketiga, sementara kategori Belum Berkembang (BB) menurun hingga 0%. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan media bahan alam memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan dekat dengan kehidupan anak sehingga anak lebih mudah memahami kegiatan dan lebih termotivasi untuk terlibat aktif. Anak diberi kesempatan untuk mengamati, menyentuh, memilih, serta memanipulasi bahan sesuai dengan imajinasinya, sehingga rasa percaya diri dan keberanian untuk mencoba meningkat. Selain itu, guru melakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II dengan memberikan contoh yang lebih jelas, motivasi yang lebih intensif, serta kesempatan eksplorasi yang lebih luas. Kondisi ini membuat anak lebih mandiri, aktif, dan kreatif dalam berkarya, sehingga kreativitas anak meningkat secara optimal melalui penggunaan media bahan alam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang setelah diterapkan pembelajaran melalui media bahan alam. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah anak yang mencapai kriteria tuntas (BSH dan BSB) pada setiap siklus. Pada kondisi awal, anak yang mencapai kriteria tuntas hanya sebanyak 7 anak atau 38,8%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah anak yang mencapai kriteria tuntas meningkat menjadi 55,5%, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 83,3%. Setelah dilakukan tindakan selama dua siklus, anak-anak semakin mampu mengekspresikan ide secara mandiri, menunjukkan keberanian berkreasi, serta menghasilkan karya yang lebih orisinal dan menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui media bahan alam efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti agar proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kreativitas pada anak dapat

dilaksanakan secara lebih efektif dengan hasil yang optimal bagi anak, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan agar dalam melakukan kegiatan perlu menggunakan metode yang mudah dan menarik agar anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi anak.
2. Bagi sekolah, sebagai suatu lembaga pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina pendidik untuk dapat lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta lebih memanfaatkan bahan alam yang terdapat dilingkungan sekitar.
3. Bagi peneliti, untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan temuan-temuan baru dengan menggunakan metode lain yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, Holid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Adhani, Dwi Nurhayati, et al. “*Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna.*” Paud Trunojoyo. 2017.
- Aisyah, Siti, et al. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2020
- Aisyah. “Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah* 1, No. 2. 2017.
- Ardy, Wiyani Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arifah, Yenny Wardati. “implementasi Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Anak Usia Dini.” *jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 3 (2024): 515–22.
- Arifannisa, Arifannisa, Muzayyanah Yuliasih, Hayati Hayati, dkk. *Sumber & pengembangan Media Pembelajaran (Teori & Penerapan)*. PT. Sonpedia Publishing, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Arini, Ira, dan Ayu Fajarwati. “Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah PTK PNF* 5, No. 2. 2020.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Dewi, Kartika. “Pemanfaatan Media Alam dalam Kegiatan Belajar Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, No. 1. 2022.
- Dwi, Lestari. “Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain dengan Bahan Alam.” *Jurnal PAUD Nusantara* 4, No. 1. 2020.
- Erni. “Peningkatan Kreativitas Mencap Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pala Di TK Pertiwi Fakfak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 6. 2024.
- Fakhriyani, Diana Vidya. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains* 4. Universitas Islam Madura. 2016.

- Fauziani, Nabila, dan Atin Fatimah. "Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2. 2020.
- Fitriani. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4, No. 1. 2021.
- Guilford, J. P. *The Nature of Human Intelligence*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1967.
- Heinich, Robert, Michael Molenda, James D. Russell, dan Sharon E. Smaldino. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction. 7th ed.* New York: Macmillan Publishing, 2020.
- Kurnia, Rita. "Konsep Bermain Dalam Menumbuhkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini." *Educhild* 1. PG PAUD FKIP UNRI. 2012.
- Laksono, Bayu Adi. *Teori dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Madiun: CV. bayfa Cendikia indonesia, 2023.
- Lestari, Dwi. "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain dengan Bahan Alam." *Jurnal PAUD Nusantara* 4, No. 1. 2020.
- Lie, Anita. *Media Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Mana, Lira Hayu Afdetis. *Media Pembelajaran*. CV. Dunia Penerbitan Buku, 2025.
- Mar'atani, et al. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Penggunaan Media Bahan Alam." *Journal of Elementary and Childhood Education* 2, No. 1. 2020.
- Miskawati. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.
- Montessori, Maria. *The Discovery of the Child*. New York: Ballantine Books. (1967).
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Muslichah. "Penggunaan Media Alam sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 5, 2021.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Novianti Ria, “*Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini*”, 2012.
- Oktari, Vanni Miza. “Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, 2013.
- Rachmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Rahmawati. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Alam Sekitar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ratnasari, Desi. “Analisis Kreativitas Anak Usia Dini dalam Kegiatan Seni Rupa.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2. 2020.
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, A. Haryono, dan Rahardjito. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021.
- Sari, Rini, Muhammad Ali, dan Desni Yuniarni. “Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak* 3. 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Gapindo Persada, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2020.
- Suryana, Dadan. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Ulfa Rafika, Variabel Penelitian Dalam Penelitian Tindakan. *Jurnal Al-Fathonah* Vol 1. No. 1. 15 April 2021.
- Wanda, Rosita. “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Karya Wisata”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 9 No. 1 / 1 April 2015.

Wawancara dengan Ibu Nur'aini, Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Kibang, 20 November 2024.

Yaswinda. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6), 2023.

Yusuf, Maulana. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2021.

# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



*Gambar 1 Peneliti menjelaskan bahan yang akan digunakan*



*Gambar 2 Peneliti menjelaskan tahap awal dalam membuat anyaman tikar menggunakan bahan alam (daun pisang)*



*Gambar 3 anak-anak mengerjakan tugas menganyam menggunakan bahan alam (daun pisang)*



*Gambar 4 Hasil karya anak-anak membuat anyaman tikar menggunakan bahan alam (daun pisang)*



*Gambar 5 Alat dan bahan yang digunakan anak-anak untuk membuat kolase dari daun nangka*



*Gambar 6 Proses anak-anak dalam membuat kolase dari daun nangka*



*Gambar 7 Hasil karya anak-anak mmebuat kolase dari daun Nangka*



*Gambar 8 Anak-anak mempresentasikan hasil karyanya didepan guru dan teman-temannya.*



*Gambar 9 Alat dan bahan yang digunakan untuk mengecap bentuk bunga menggunakan bahan alam (pelepah pisang).*



*Gambar 10 Anak-anak mulai membuat karya mengecap bentuk bunga menggunakan media bahan alam (pelepah pisang).*



*Gambar 11 Anak-anak mengecap menggunakan pelepah pisang*



*Gambar 12 Hasil karya anak-anak membuat bunga dengan cara mengecap menggunakan bahan alam (pelepah pisang).*

## OUTLINE

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA  
BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA KIBANG  
KECAMATAN METRO KIBANG  
OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL  
HALAMAN JUDUL  
HALAMAN PERSETUJUAN  
HALAMAN PENGESAHAN  
ABSTRAK  
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN  
HALAMAN MOTTO  
PERSEMBAHAN  
KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR LAMPIRAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Konsep Teori Variabel Terikat
  1. Kreativitas Anak Usia Dini
    - a. Pengertian Kreativitas
    - b. Konsep Perkembangan Anak Usia Dini
    - c. Ciri -ciri Kreativitas
    - d. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini
    - e. Indikator Perkembangan Kreativitas
    - f. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas
    - g. Permasalahan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
- B. Konsep Teori Variabel Bebas
  1. Media bahan Alam
    - a. Pengertian Media

- b. Jenis dan Karakter Media
  - c. Pengertian Bahan Alam
  - d. Jenis-Jenis Bahan Alam
  - e. Manfaat Penggunaan Bahan Alam
  - f. Langkah-Langkah Penggunaan Media Bahan Alam
- C. Hubungan Kreativitas dengan Bahan Alam
  - D. Kerangka Berpikir
  - E. Hipotesis Tindakan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
  - 1. Kreativitas
  - 2. Media Bahan Alam
- C. Lokasi Penelitian
- D. Subjek dan Objek Penelitian
- E. Rencana Tindakan
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Instrumen Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Indikator Keberhasilan

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

- 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - a. Sejarah Umum Berdirinya TK Dharma Wanita Kibang
  - b. Visi Misi TK Dharma Wanita Kibang
  - c. Data Pendidik dan Peserta didik TK Dharma Wanita Kibang
  - d. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kibang
  - e. Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Kibang
  - f. Denah Lokasi TK Dharma Wanita Kibang
- 2. Deskripsi Kondisi Awal
  - a. Kondisi Awal
  - b. Pelaksanaan Siklus I
  - c. Pelaksanaan Siklus II

#### **B. Pembahasan**

- 1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II
- 2. Temuan Penelitian

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Menyetujui,**

Metro, 23 Juni 2025

Pembimbing




**Eka Mei Ratnasari, M.Pd**

NIP. 199105102019032017

Metro, 23 Juni 2025

Peneliti



**Prasetyawati Alfi Nuari**

NPM.2001041022

## ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI  
MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA KIBANG  
KECAMATAN METRO KIBANG**

## A. Lembar Observasi Ceklis (✓) Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Alam.

Hari/Tanggal :  
 Nama :  
 Tema :  
 Siklus/Pertemuan :

No	Indikator	Sub Indikator	Tingkat Pencapaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	a. Anak memiliki kelancaran dalam menyampaikan ide kepada temannya maupun gurunya. b. Anak lancar dalam bereksperimen membuat karya dengan bahan alam. c. Anak mampu mempresentasikan cara pembuatan karya mulai dari bahan yang digunakan sampai dengan proses pembuatannya sesuai dengan ide anak.				
2.	Keluwesan ( <i>Flexibility</i> )	a. Anak dapat dengan lincah/luwes dalam membuat karyanya. b. Anak luwes dalam menggunting, menyobek daun dan membuat pola dari bahan alam yang akan dibuat hasil karya.				
3.	Keaslian ( <i>Originality</i> )	a. Anak memiliki ide kreatif sendiri saat akan membuat karya menggunakan bahan alam. b. Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan temannya. c. Anak memiliki pendirian yang kuat atas ide yang mereka miliki dalam membuat karya menggunakan bahan alam.				
4.	Keterperincian ( <i>Elaboration</i> )	a. Anak mampu melakukan kegiatan membuat karya dengan bahan alam secara fokus dan teliti. b. Anak mampu melakukan kegiatan membuat karya secara sistematis.				

**Keterangan Penilaian :**

BB : Belum Berkembang  
MB : Mulai Berkembang  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
BSB : Berkembangan Sangat Baik

**Menyetujui,**

Metro, 23 Juni 2025  
Pembimbing



**Eka Mei Ratnasari, M.Pd**  
NIP. 199105102019032017

Metro 23 Juni 2025  
Peneliti



**Prasetyawati Alfi Nuari**  
NPM. 2001041022

**RUBRIK PENILAIAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI**

<b>Belum Berkembang (BB)</b>	<b>Mulai Berkembang (MB)</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b>	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak belum berkembang dalam menyampaikan ide kepada temannya maupun kepada gurunya.</li> <li>• Anak belum berkembang dalam bereksperimen membuat karya dari bahan alam.</li> <li>• Anak belum berkembang dalam mempresentasikan cara pembuatan karya mulai dari bahan yang digunakan sampai dengan proses pembuatannya sesuai dengan ide anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mulai berkembang dalam menyampaikan ide kepada temannya maupun kepada gurunya.</li> <li>• Anak mulai berkembang dalam bereksperimen membuat karya dari bahan alam.</li> <li>• Anak mulai berkembang dalam mempresentasikan cara pembuatan karya mulai dari bahan yang digunakan sampai dengan proses pembuatannya sesuai dengan ide anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan ide kepada temannya maupun gurunya.</li> <li>• Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam bereksperimen membuat karya dari bahan alam.</li> <li>• Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam mempresentasikan cara pembuatan karya mulai dari bahan yang digunakan sampai dengan proses pembuatannya sesuai dengan ide anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sudah berkembang sangat baik dalam menyampaikan ide kepada temannya maupun gurunya.</li> <li>• Anak sudah berkembang sangat baik dalam bereksperimen membuat karya dari bahan alam.</li> <li>• Anak sudah berkembang sangat baik dalam mempresentasikan cara pembuatan karya mulai dari bahan yang digunakan sampai dengan proses pembuatannya sesuai dengan ide anak.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak belum berkembang secara lincah/luwes dalam membuat karyanya.</li> <li>• Anak belum berkembang secara luwes dalam menggunting, menyobek daun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mulai berkembang secara lincah/luwes dalam membuat karyanya.</li> <li>• Anak mulai berkembang secara luwes dalam menggunting, menyobek daun,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sudah berkembang sesuai harapan secara lincah/luwes dalam membuat karyanya.</li> <li>• Anak sudah berkembang sesuai harapan secara luwes dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sudah berkembang sangat baik secara lincah/luwes dalam membuat karyanya.</li> <li>• Anak sudah berkembang sangat baik secara luwes dalam menggunting, menyobek daun</li> </ul>

dan membuat pola dari bahan alam yang akan dibuat hasil karya.	dan membuat pola dari bahan alam yang akan dibuat hasil karya.	menggunting, menyobek daun dan membuat pola dari bahan alam yang akan dibuat hasil karya.	dan membuat pola dari bahan alam yang akan dibuat hasil karya.
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak belum berkembang dalam mengeluarkan ide kreatifnya sendiri saat akan membuat karya menggunakan bahan alam.</li> <li>• Anak belum berkembang dalam membuat karya yang berbeda dengan temannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mulai berkembang dalam mengeluarkan ide kreatifnya sendiri saat akan membuat karya menggunakan bahan alam.</li> <li>• Anak mulai berkembang dalam membuat karya yang berbeda dengan temannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam mengeluarkan ide kreatifnya sendiri saat akan membuat karya menggunakan bahan alam.</li> <li>• Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam membuat karya yang berbeda dengan temannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sudah berkembang sangat baik dalam mengeluarkan ide kreatifnya sendiri saat akan membuat karya menggunakan bahan alam.</li> <li>• Anak sudah berkembang sangat baik dalam membuat karya yang berbeda dengan temannya.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak belum berkembang dalam membuat karya dari bahan alam secara fokus dan teliti.</li> <li>• Anak belum berkembang dalam membuat karya secara sistematis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mulai berkembang dalam membuat karya dari bahan alam secara fokus dan teliti.</li> <li>• Anak mulai berkembang dalam membuat karya secara sistematis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam membuat karya dari bahan alam secara fokus dan teliti.</li> <li>• Anak sudah berkembang sesuai harapan dalam membuat karya secara sistematis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sudah berkembang sangat baik dalam membuat karya dari bahan alam secara fokus dan teliti.</li> <li>• Anak sudah berkembang sangat baik dalam membuat karya secara sistematis.</li> </ul>

**Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)  
TK Dharma Wanita Kibang**

Hari/Tanggal : Senin/ 26 Mei 2025  
Tema/ Subtema : Tanaman/ Daun Pisang  
Kelompok : B

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SOP penyambutan</li> <li>• Memberi dan membalas salam</li> <li>• Menaruh tas ditempatnya</li> <li>• Berbaris dihalaman</li> <li>• Memeriksa kebersihan kuku</li> <li>• Masuk kelas dan berdoa sebelum belajar</li> </ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernyanyi bersama</li> <li>• Pengenalan tema dan sub tema daun pisang</li> <li>• Mendiskusikan kegiatan hari ini dengan anak</li> <li>• Berdiskusi tentang tanaman sekitar dan bagian-bagian tanaman seperti daun</li> <li>• Menyiapkan property kelas/aturan bermain.</li> </ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengenal macam-macam daun yang ada dilingkungan sekitar sekolah</li> <li>• Anak mengenal macam-macam daun (daun pisang, daun nangka, dan pelepah pisang).</li> <li>• Melakukan kegiatan menyobek daun pisang</li> <li>• Melakukan kegiatan membuat karya menganyam menggunakan daun pisang</li> <li>• Mempresentasikan hasil karya anak</li> </ul>
Kegiatan Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan alat tulis</li> <li>• Berdoa sebelum makan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Makan bersama</li> <li>• Berdoa sesudah makan</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi : Duduk melingkar, menanyakan perasaan hari ini, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar bersama hari ini</li> <li>• Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>• Mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama</li> <li>• Berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman hari ini</li> <li>• Menutup kegiatan dengan salam.</li> </ul>

Kibang, 26 Mei 2025

Mengetahui,  
Guru Kelas

Peneliti



Linawati Dewi, S.Pd

Prasetyawati Alfi Nuari  
NPM. 2001041022

Kepala TK Dharma Wanita Kibang



NIP. 198010101991012001

**Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)  
TK Dharma Wanita Kibang**

Hari/Tanggal : Selasa/ 27 Mei 2025  
Tema/ Subtema : Tanaman/ Pelepah Pisang  
Kelompok : B

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SOP penyambutan</li> <li>• Memberi dan membalas salam</li> <li>• Menaruh tas ditempatnya</li> <li>• Berbaris di halaman</li> <li>• Memeriksa kebersihan kuku</li> <li>• Masuk kelas dan berdoa sebelum belajar</li> </ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernyanyi bersama</li> <li>• Pengenalan tema dan sub tema pelepah pisang</li> <li>• Mendiskusikan kegiatan hari ini dengan anak</li> <li>• Berdiskusi tentang tanaman sekitar dan bagian-bagian tanaman seperti pohon pisang (pelepah pisang)</li> <li>• Menyiapkan property kelas/aturan bermain.</li> </ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengenal macam-macam pohon pisang yang ada di lingkungan sekitar sekolah (pelepah pisang)</li> <li>• Anak mengenal macam-macam daun (daun pisang, daun nangka, dan pelepah pisang).</li> <li>• Menyiapkan bahan yang akan digunakan (kapas, pelepah pisang, kertas hvs, pasta warna)</li> <li>• Melakukan kegiatan membuat karya mengecap menggunakan pelepah pisang berbentuk bunga</li> <li>• Menunjukkan hasil karya anak</li> </ul>
Kegiatan Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan alat tulis</li> <li>• Berdoa sebelum makan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Makan bersama</li> <li>• Berdoa sesudah makan</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi : Duduk melingkar, menanyakan perasaan hari ini, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar bersama hari ini</li> <li>• Anak dibimbing untuk memberekan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>• Mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman hari ini</li> <li>• Menutup kegiatan dengan salam.</li> </ul>
--	---

Mengetahui,  
Guru Kelas



Linawati Dewi, S.Pd

Kibang, 27 Mei 2025

Peneliti



Prasetyawati Alfi Nuari  
NPM. 2001041022



Nur'atni, S.Pd  
NIP. 196910101991012001

**Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)  
TK Dharma Wanita Kibang**

Hari/Tanggal : Rabu/ 28 Mei 2025  
Tema/ Subtema : Tanaman/ Daun Nangka  
Kelompok : B

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SOP penyambutan</li> <li>• Memberi dan membalas salam</li> <li>• Menaruh tas ditempatnya</li> <li>• Berbaris dihalaman</li> <li>• Memeriksa kebersihan kuku</li> <li>• Masuk kelas dan berdoa sebelum belajar</li> </ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernyanyi bersama</li> <li>• Pengenalan tema dan sub tema daun nangka</li> <li>• Mendiskusikan kegiatan hari ini dengan anak</li> <li>• Berdiskusi tentang tanaman sekitar dan bagian-bagian tanaman seperti mengenal daun nangka</li> <li>• Menyiapkan property kelas/aturan bermain.</li> </ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengenal macam-macam daun yang ada dilingkungan sekitar sekolah</li> <li>• Anak mengenal macam-macam daun (daun pisang, daun nangka, dan pelepah pisang).</li> <li>• Melakukan kegiatan membentuk pola (bunga dan kura kura), dan kolase menggunakan daun nangka</li> <li>• Melakukan kegiatan membuat karya menempel pola pola untuk membentuk bunga dan kura-kura di kertas hvs</li> <li>• Melakukan kegiatan kolase bentuk ikan menggunakan daun nangka</li> <li>• Menggunakan ide kreatifnya bahwa daun nangka dibuat bunga dan kura kura</li> <li>• Menunjukkan hasil karyanya</li> </ul>
Kegiatan Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan alat tulis</li> <li>• Berdoa sebelum makan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Makan bersama</li> <li>• Berdoa sesudah makan</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi : Duduk melingkar, menanyakan perasaan hari ini, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar bersama hari ini</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dibimbing untuk memberekan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>• Mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama</li> <li>• Berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman hari ini</li> <li>• Menutup kegiatan dengan salam.</li> </ul>
--	--

Kibang, 28 Mei 2025

Mengetahui,  
Guru Kelas

Peneliti




Linawati Dewi, S.Pd

Prasetyawati Alfi Nuari  
NPM. 2001041022



Nur'aini, S.Pd

NIP. 196910101991012001

**Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)  
TK Dharma Wanita Kibang**

Hari/Tanggal : Senin/ 02 Juni 2025  
Tema/ Subtema : Tanaman/ Daun Pisang  
Kelompok : B

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SOP penyambutan</li> <li>• Memberi dan membalas salam</li> <li>• Menaruh tas ditempatnya</li> <li>• Berbaris dihalaman</li> <li>• Memeriksa kebersihan kuku</li> <li>• Masuk kelas dan berdoa sebelum belajar</li> </ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernyanyi bersama</li> <li>• Pengenalan tema dan sub tema daun pisang</li> <li>• Mendiskusikan kegiatan hari ini dengan anak</li> <li>• Berdiskusi tentang tanaman sekitar dan bagian-bagian tanaman seperti daun</li> <li>• Menyiapkan property kelas/aturan bermain.</li> </ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengenal macam-macam daun yang ada dilingkungan sekitar sekolah</li> <li>• Anak mengenal macam-macam daun (daun pisang, daun nangka, dan pelepah pisang).</li> <li>• Melakukan kegiatan menyobek daun pisang</li> <li>• Melakukan kegiatan membuat karya menganyam menggunakan daun pisang</li> <li>• Mempresentasikan hasil karya anak</li> </ul>
Kegiatan Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan alat tulis</li> <li>• Berdoa sebelum makan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Makan bersama</li> <li>• Berdoa sesudah makan</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi : Duduk melingkar, menanyakan perasaan hari ini, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar bersama hari ini</li> <li>• Anak dibimbing untuk memberekan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>• Mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama</li> <li>• Berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman hari ini</li> <li>• Menutup kegiatan dengan salam.</li> </ul>

Mengetahui,  
Guru Kelas

Linawati Dewi, S.Pd

Kibang, 02 Juni 2025

Peneliti

Prasetyawati Alfi Nuari  
NPM. 2001041022

Kepala TK Dharma Wanita Kibang



Nur Ain, S.Pd

NIP. 196910101991012001

**Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)  
TK Dharma Wanita Kibang**

Hari/Tanggal : Selasa/ 03 Juni 2025  
Tema/ Subtema : Tanaman/ Pelepah Pisang  
Kelompok : B

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SOP penyambutan</li> <li>• Memberi dan membalas salam</li> <li>• Menaruh tas ditempatnya</li> <li>• Berbaris di halaman</li> <li>• Memeriksa kebersihan kuku</li> <li>• Masuk kelas dan berdoa sebelum belajar</li> </ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernyanyi bersama</li> <li>• Pengenalan tema dan sub tema pelepah pisang</li> <li>• Mendiskusikan kegiatan hari ini dengan anak</li> <li>• Berdiskusi tentang tanaman sekitar dan bagian-bagian tanaman seperti pohon pisang (pelepah pisang)</li> <li>• Menyiapkan property kelas/aturan bermain.</li> </ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengenal macam-macam pohon pisang yang ada dilingkungan sekitar sekolah (pelepah pisang)</li> <li>• Anak mengenal macam-macam daun (daun pisang, daun nangka, dan pelepah pisang).</li> <li>• Menyiapkan bahan yang akan digunakan (kapas, pelepah pisang, kertas hvs, pasta warna)</li> <li>• Melakukan kegiatan membuat karya mengecap menggunakan pelepah pisang berbentuk bunga</li> <li>• Menunjukkan hasil karya anak</li> </ul>
Kegiatan Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan alat tulis</li> <li>• Berdoa sebelum makan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Makan bersama</li> <li>• Berdoa sesudah makan</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi : Duduk melingkar, menanyakan perasaan hari ini, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar bersama hari ini</li> <li>• Anak dibimbing untuk memberekan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>• Mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman hari ini</li> <li>• Menutup kegiatan dengan salam.</li> </ul>
--	---

Mengetahui,  
Guru Kelas



Linawati Dewi, S.Pd

Kibang, 03 Juni 2025

Peneliti



Prasetyawati Alfi Nuari  
NPM. 2001041022

Kibang TK Dharma Wanita Kibang



Nur'aini, S.Pd

KIP-196910101991012001

**Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)  
TK Dharma Wanita Kibang**

Hari/Tanggal : Rabu/ 04 Juni 2025  
Tema/ Subtema : Tanaman/ Daun Nangka  
Kelompok : B

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SOP penyambutan</li> <li>• Memberi dan membalas salam</li> <li>• Menaruh tas ditempatnya</li> <li>• Berbaris di halaman</li> <li>• Memeriksa kebersihan kuku</li> <li>• Masuk kelas dan berdoa sebelum belajar</li> </ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernyanyi bersama</li> <li>• Pengenalan tema dan sub tema daun nangka</li> <li>• Mendiskusikan kegiatan hari ini dengan anak</li> <li>• Berdiskusi tentang tanaman sekitar dan bagian-bagian tanaman seperti mengenal daun nangka</li> <li>• Menyiapkan property kelas/aturan bermain.</li> </ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengenal macam-macam daun yang ada dilingkungan sekitar sekolah</li> <li>• Anak mengenal macam-macam daun (daun pisang, daun nangka, dan pelepah pisang).</li> <li>• Melakukan kegiatan membentuk pola (bunga dan kura kura), dan kolase menggunakan daun nangka</li> <li>• Melakukan kegiatan membuat karya menempel pola pola untuk membentuk bunga dan kura-kura di kertas hvs</li> <li>• Melakukan kegiatan kolase bentuk ikan menggunakan daun nangka</li> <li>• Menggunakan ide kreatifnya bahwa daun nangka dibuat bunga dan kura kura</li> <li>• Menunjukkan hasil karyanya</li> </ul>
Kegiatan Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan alat tulis</li> <li>• Berdoa sebelum makan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Makan bersama</li> <li>• Berdoa sesudah makan</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi : Duduk melingkar, menanyakan perasaan hari ini, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar bersama hari ini</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dibimbing untuk memberekan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>• Mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama</li> <li>• Berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman hari ini</li> <li>• Menutup kegiatan dengan salam.</li> </ul>
--	--

Kibang, 04 Juni 2025

Mengetahui,  
Guru Kelas

Peneliti

Linawati Dewi, S.Pd

Prasetyawati Alfi Nuari  
NPM. 2001041022



Dharma Wanita Kibang

Nur'aini, S.Pd

NIP. 196910101991012001

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)  
MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA  
BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA KIBANG  
KECAMATAN METRO KIBANG**

A. Lembar Observasi Ceklis (✓) Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Alam.

Hari/Tanggal : Senin/ 26 Mei 2025  
 Nama : M. Noval Hamdani  
 Tema : Bahan Alam  
 Siklus/Pertemuan : Siklus I/ Pertemuan 1

No	Indikator	Sub Indikator	Tingkat Pencapaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	a. Anak memiliki kelancaran dalam menyampaikan ide kepada temannya maupun gurunya. b. Anak lancar dalam bereksperimen membuat karya dengan bahan alam. c. Anak mampu mempresentasikan cara pembuatan karya mulai dari bahan yang digunakan sampai dengan proses pembuatannya sesuai dengan ide anak.	✓			
2.	Keluwesannya ( <i>Flexibility</i> )	a. Anak dapat dengan lincah/luwes dalam membuat karyanya. b. Anak luwes dalam menggunting, menyobek daun dan membuat pola dari bahan alam yang akan dibuat hasil karya.	✓			
3.	Keaslian ( <i>Originality</i> )	a. Anak memiliki ide kreatif sendiri saat akan membuat karya menggunakan bahan alam. b. Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan temannya. c. Anak memiliki pendirian yang kuat atas ide yang mereka miliki dalam membuat karya menggunakan bahan alam.	✓			
4.	Keterperincian ( <i>Elaboration</i> )	a. Anak mampu melakukan kegiatan membuat karya dengan bahan alam secara fokus dan teliti. b. Anak mampu melakukan kegiatan membuat karya secara sistematis.	✓			

**Keterangan Penilaian :**

BB : Belum Berkembang  
 MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB : Berkembangan Sangat Baik

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA**  
**BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA KIBANG**  
**KECAMATAN METRO KIBANG**

A. Lembar Observasi Ceklis (✓) Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Alam.

Hari/Tanggal : Rabu/ 04 Juni 2025  
 Nama : M. Noval Hamdani  
 Tema : Bahan Alam  
 Siklus/Pertemuan : Siklus II/ Pertemuan 3

No	Indikator	Sub Indikator	Tingkat Pencapaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	a. Anak memiliki kelancaran dalam menyampaikan ide kepada temannya maupun gurunya. b. Anak lancar dalam bereksperimen membuat karya dengan bahan alam. c. Anak mampu mempresentasikan cara pembuatan karya mulai dari bahan yang digunakan sampai dengan proses pembuatannya sesuai dengan ide anak.				✓
2.	Keluwesannya ( <i>Flexibility</i> )	a. Anak dapat dengan lincah/luwes dalam membuat karyanya. b. Anak luwes dalam menggunting, menyobek daun dan membuat pola dari bahan alam yang akan dibuat hasil karya.				✓
3.	Keaslian ( <i>Originality</i> )	a. Anak memiliki ide kreatif sendiri saat akan membuat karya menggunakan bahan alam. b. Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan temannya. c. Anak memiliki pendirian yang kuat atas ide yang mereka miliki dalam membuat karya menggunakan bahan alam.				✓
4.	Keterperincian ( <i>Elaboration</i> )	a. Anak mampu melakukan kegiatan membuat karya dengan bahan alam secara fokus dan teliti. b. Anak mampu melakukan kegiatan membuat karya secara sistematis.				✓

**Keterangan Penilaian :**

BB : Belum Berkembang  
 MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB : Berkembangan Sangat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5134/In.28/J/TL.01/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Sekolah TK DHARMA  
WANITA KIBANG, KECAMATAN  
METRO KIBANG KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR

di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **PRASETYAWATI ALFI NUARI**  
NPM : 2001041022  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6  
Judul : TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK  
DHARMA WANITA KIBANG, KECAMATAN METRO  
KIBANG

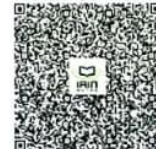
untuk melakukan prasurvey di TK DHARMA WANITA KIBANG, KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 08 November 2023

Ketua Jurusan,



**Edo Dwi Cahyo M.Pd**  
NIP 19900715 201801 1 002



**YAYASAN TAMAN KANAK-KANAK  
TK DHARMA WANITA KIBANG  
KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
NPSN : 69863171**

Nomor : 095/TK.DW.K/XI/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Izin Pra-Survey  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin Pra-Survey yang diajukan oleh:

Nama : **PRASETYAWATI ALFI NUARI**  
NPM : 2001041022  
Semester : 9 (Sembilan)  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul : **MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA  
KIBANG KECAMATAN METRO KIBANG**

Dengan ini saya selaku Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang, telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian Pada Lembaga kami Sebagai Syarat Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA KIBANG KECAMATAN METRO KIBANG**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kibang, 4 November 2024  
Kepala TK Dharma Wanita Kibang



**NUR AINI, S.Pd**  
NIP. 196910101991012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2356/In.28.1/J/TL.00/06/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Eka Mei Ratnasari (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **PRASETYAWATI ALFI NUARI**  
NPM : 2001041022  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : **MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA  
KIBANG KECAMATAN METRO KIBANG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 26 Juni 2025  
Ketua Jurusan,



Dr. Zusy Aryanti M.A.  
NIP 19790417 200501 2 012

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2001041022>. Token = 2001041022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: B-2430/In.28/D.1/TL.01/07/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : PRASETYAWATI ALFI NUARI  
NPM : 2001041022  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK DHARMA WANITA KIBANG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA KIBANG KECAMATAN METRO KIBANG".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



**NUR AINI, S. Pd.**  
Nip. 196910101991012001



Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 02 Juli 2025

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja**  
Kesuma M.Pd  
NIP 19880823 201503 1 007



**YAYASAN TAMAN KANAK-KANAK  
TK DHARMA WANITA KIBANG  
KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
NPSN : 69863171**

Nomor : 096/TK.DW.K/V/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Balasan Izin *Research***  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin *Research* yang diajukan oleh:

Nama : **PRASETYAWATI ALFI NUARI**  
NPM : 2001041022  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul : **MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA  
KIBANG KECAMATAN METRO KIBANG.**

Dengan ini saya selaku Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang, telah kami setujui untuk melaksanakan Penelitian Pada Lembaga kami Sebagai Syarat Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA KIBANG KECAMATAN METRO KIBANG**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kibang, 25 Mei 2025

Kepala TK Dharma Wanita Kibang



**NUR'AINI, S.Pd**

NIP. 196910101991012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2431/In.28/D.1/TL.00/07/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
 KEPALA TK DHARMA WANITA  
 KIBANG  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2430/In.28/D.1/TL.01/07/2025, tanggal 02 Juli 2025 atas nama saudara:

Nama : PRASETYAWATI ALFI NUARI  
 NPM : 2001041022  
 Semester : 10 (Sepuluh)  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TK DHARMA WANITA KIBANG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK DHARMA WANITA KIBANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TK DHARMA WANITA KIBANG KECAMATAN METRO KIBANG" .

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 02 Juli 2025  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja  
 Kesuma M.Pd  
 NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-555/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : PRASETYAWATI ALFI NUARI  
NPM : 2001041022  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001041022.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Juni 2025  
Kepala Perpustakaan,  
  
Aan Gyfreni, S.I.Pust.  
NIP.19920428 201903 1 009



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Prasetyawati Alfi Nuari, lahir di Sukadamai pada tanggal 23 Januari 2002. Tinggal bersama orang tua yang dibesarkan di Desa Kibang Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur. Peneliti merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Suprpto dan Ibu Darwati. Peneliti memiliki 1 saudara kandung bernama Aulia Citra Wati.

Peneliti menempuh pendidikan pertama di TK Dharma Wanita Kibang pada tahun 2008. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Kibang lulus pada tahun 2014, selanjutnya peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kibang lulus pada tahun 2017. Lalu melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 6 Metro lulus pada tahun 2020. Kemudian peneliti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dari tahun 2020. Harapan peneliti bisa lulus secepatnya dan dapat membanggakan kedua orangtua serta mewujudkan cita-cita, menjadi orang yang sukses dan orang yang berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama. Aamiin..